POLITIK LINGKUNGAN: STRATEGI PT. VALE INDONESIA DALAM MENJAGA LINGKUNGAN HIDUP DAERAH SEKITAR TAMBANG MELALUI PROGRAM SDG'S NO 15

FEBY WIDHYANTARI TASIABE

E041201010

DEPARTEMEN ILMU POLITIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024

POLITIK LINGKUNGAN: STRATEGI PT. VALE INDONESIA DALAM MENJAGA LINGKUNGAN HIDUP DAERAH SEKITAR TAMBANG MELALUI PROGRAM SDG'S NO 15

FEBY WIDHYANTARI TASIABE

E041201010

DEPARTEMEN ILMU POLITIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

KOTA MAKASSAR

2024

POLITIK LINGKUNGAN: STRATEGI PT. VALE INDONESIA DALAM MENJAGA LINGKUNGAN HIDUP DAERAH SEKITAR TAMBANG MELALUI PROGRAM SDG'S NO 15

FEBY WIDHYANTARI TASIABE
E041201010

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Ilmu Politik

Program Studi Ilmu Politik

Pada

DEPARTEMEN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
KOTA MAKASSAR
2024

SKRIPSI

POLITIK LINGKUNGAN: STRATEGI PT. VALE INDONESIA DALAM MENJAGA LINGKUNGAN HIDUP DAERAH SEKITAR TAMBANG MELALUI PROGRAM SDG'S NO 15

FEBY WIDHYANTARI TASIABE

E041201010

Skripsi,

telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Sarjana Pada tanggal, bulan, tahun dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Pada 25 Juni 2024

Program Studi Ilmu Politik, Departemen Ilmu Politik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Hasanuddin
Kota Makassar

Mengesahkan,

Pembimbing Utama,

Prof. Dr. Phil. Sukri S.IP., M.Si.
NIP. 19750818 200801 1 008

Pembimbing Pendamping,

Haryanto, S.IP., MA.
NIP. 19861008 201903 1 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Sakinah Nadir, S.IP., M.Si.
NIP. 19791218 200812 2 002

HALAMAN PENERIMAAN

SKRIPSI

POLITIK LINGKUNGAN: STRATEGI PT. VALE INDONESIA DALAM MENJAGA LINGKUNGAN HIDUP DAERAH SEKITAR TAMBANG MELALUI PROGRAM SDG'S NO 15

Disusun dan Diajukan Oleh:

FEBY WIDHYANTARI TASIABE
E041201010

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat oleh Panitia Ujian Program Studi Ilmu Politik
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Hasanuddin

Makassar, 25 Juni 2024

Menyetujui:

Panitia Ujian

Ketua	: Prof. Dr. Phil. Sukri, S.IP., M.Si.	(.....)
Sekretaris	: Haryanto, S.IP., MA.	(.....)
Anggota I	: Dr. Sakinah Nadir, S.IP., M.Si.	(.....)
Anggota II	: Dian Ekawaty, S.IP., MA.	(.....)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI
DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul Politik Lingkungan: Strategi PT. Vale Indonesia Dalam Menjaga Lingkungan Hidup Daerah Sekitar Tambang Melalui Program SDG's No 15 adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing utama, Prof. Dr. Phil. Sukri, S.IP., M.SI selaku pembimbing utama dan Haryanto, S.IP., MA. selaku Pembimbing Pendamping. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin

Makassar, 21 Mei 2024

METERAI TEMPEL
10000
31607ALX199137055

Widhyantari Tasiabe
NIM E041201010

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian yang saya lakukan dapat terlaksana dengan sukses dan dapat terampungkaan atas bimbingan, diskusi dan arahan Prof. Dr. Phil. Sukri, S.IP., M.SI selaku pembimbing utama dan Haryanto, S.IP., MA. selaku Pembimbing Pendamping. Penghargaan yang tinggi juga saya sampaikan kepada Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc., selaku Rektor Universitas Hasanuddin yang telah memastikan seluruh mahasiswa mendapatkan fasilitas dan kenyamanan yang layak selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin.

Kepada kedua orang tua peneliti, Darman Tasiabe dan Ni Nyoman Sriat, karena beliau berdualah skripsi ini peneliti persembahkan. Terima kasih atas segala kasih sayang yang diberikan dalam membesarkan dan membimbing peneliti selama ini sehingga peneliti dapat terus berjuang dalam meraih mimpi. Terima Kasih juga kepada saudara-saudara penulis Alberto Tasiabe, Delvira Tasiabe, Marsela Gae, Ricchardo Sinaga dan Anjas Tasiab. Kesuksesan dan segala hal baik yang kedepannya akan peneliti dapatkan adalah karena dan untuk kalian berdua.

Ucapan terima kasih berikutnya saya persembahkan kepada lembaga Unversitas Hasanuddin yang telah menyediakan fasilitas bagi peneliti yang sangat layak dan nyaman untuk menuntun ilmu selama bertahun-tahun.

Ucapan dan doa saya kirimkan kepada (Alm). Drs. Andi Yakub, M.Si., Ph.D. serta Ibu Dr. Sakinah Nadir, S.IP., M.Si, selaku Ketua Departemen Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin yang telah memberikan izin, kesempatan dan fasilitas kepada saya selama mengikuti Pendidikan Program Sarjana.

Kepada Ibu Dr. Sakinah Nadir, S.IP., M.Si, dan Ibu Dian Ekawaty, S.IP., MA. selaku penilai/penguji yang memberikan masukan dan saran yang membangun dengan penyampaian yang sederhana pada ujian seminar proposal hingga ujian skripsi.

Ucapan terima kasih kepada Seluruh dosen departemen Ilmu Politik yang telah membagikan ilmu yang berharga kepada peneliti selama peneliti mengenyam pendidikan di Universitas Hasanuddin selama hampir empat tahun. Seluruh ilmu tersebut akan peneliti terus kembangkan dan bagikan kepada orang lain.

Ucapan terima kasih tulus juga penulis sampaikan kepada seluruh staff departemen Ilmu Politik yang telah membantu peneliti dalam hal pengurusan berkas

terkait kegiatan – kegiatan yang peneliti ikuti dan seluruh berkas persiapan ujian dan penyelesaian skripsi ini.

Kepada Sahabat – sahabat seperjuangan peneliti yang selalu siap mendengarkan apapun curhatan dan keluh-kesah peneliti serta bersedia memberikan banyak masukan mengenai skripsi hingga kehidupan peneliti yang sangat bermakna. Kepada sahabat – sahabat penulis sejak hari pertama perkuliahan, Regina, Nafira, Ratih, Aura, Fiona, Luthfi, Ocang, Pangeran, Raihan dan rekan-rekan seperjuangan yang senantiasa menemani dan menyemangati untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih telah memberikan warna yang beragam terhadap kehidupan penulis selama menempuh pendidikan di kampus, kalian adalah alasan penulis untuk terus berusaha dan berjuang agar kita dapat meraih kesuksesan bersama. Juga terima kasih kepada teman-teman KKN: Rama, Dhea, Sigit, Kahi, Muti, Jeje, Hilda, Asfi dan Imma. Mereka senantiasa menemani penulis dan memberikan dukungan dan motivasi maupun mood untuk penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Kepada Wanda, Jill, Putri Patricia, Edgar Pragaskara dan Albertus Erick. Terima kasih atas segala bentuk dukungan kepada rekan/kerabat yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu yang juga tak henti-hentinya memberikan support kepada saya. Sebagai penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan, kerja sama, dan kebersamaannya

Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri

ABSTRAK

FEBY WIDHYANTARI TASIABE**. Politik Lingkungan: Strategi PT. Vale Indonesia Dalam Menjaga Lingkungan Hidup Daerah Sekitar Tambang Melalui Program *SDG'S No 15.*** (dibimbing oleh Sukri Tamma dan Haryanto)

Latar Belakang. Setakat ini, kompleksitas politik lingkungan yang jarang terlihat oleh masyarakat juga semakin berkembang termasuk dalam hal pengelolaan lingkungan dengan bijak. Oleh karenanya, penulis tertarik meneliti Politik Lingkungan: Strategi PT. Vale Indonesia Dalam Menjaga Lingkungan Hidup Daerah Sekitar Tambang Melalui Program SDG'S No 15. **Tujuan Penelitian.** Penelitian ini bertujuan untuk memahami Strategi PT. Vale Indonesia Dalam Menjaga Lingkungan Hidup Daerah Sekitar Tambang Melalui Program SDG'S No 15. **Metode Penelitian.** Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis naratif. Adapun pengambilan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Landasan Teori yang digunakan adalah Teori Strategi, dan Konsep Politik lingkungan maupun etika lingkungan. **Hasil penelitian**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Vale Indonesia menunjukkan komitmen kuat terhadap prinsip ESG (*Environment, Social, Governance*) dalam menjalankan operasi yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Secara sosial, PT. Vale Indonesia fokus pada kesejahteraan masyarakat lokal melalui program pembangunan sosial-ekonomi dan penghormatan terhadap hak-hak masyarakat. Melalui penerapan ESG, PT. Vale Indonesia tidak hanya memenuhi kewajiban regulatif tetapi juga mengoptimalkan manfaat bagi lingkungan, masyarakat, dan investor. Perusahaan mengimplementasikan berbagai program yang meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar tambang, pupuk organik dan pembinaan kelompok tani. Dengan dukungan pemerintah desa dan keterlibatan aktif dalam inisiatif lokal, PT. Vale Indonesia menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan dapat berjalan seiring dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Strategi ini mencerminkan etika dan politik lingkungan yang progresif, mendukung pembangunan berkelanjutan, dan pencapaian poin ke-15 SDGs, yaitu melindungi, memulihkan, dan memanfaatkan ekosistem darat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Politik lingkungan, etika lingkungan, komitmen, kualitas hidup, keseimbangan.

ABSTRACT

FEBY WIDHYANTARI TASIABE. **Environmental Politics: PT Strategy. Vale Indonesia in Protecting the Environment in Areas Around Mines Through the SDG'S Program No. 15.** (supervised by Sukri Tamma and Haryanto).

Background. So far, the complexity of environmental politics, which is rarely seen by the public, is also growing, including wise environmental management. Therefore, the author is interested in researching Environmental Politics: PT Strategy. Vale Indonesia in Protecting the Environment in Areas Around Mines Through the SDG'S Program No. 15. **Research Objectives.** This research aims to understand PT's strategy. Vale Indonesia in Protecting the Environment in Areas Around Mines Through the SDG'S Program No. 15. **Research Methods.** The type of research used is descriptive qualitative research with a narrative type. Data collection was carried out through interviews and documentation. The theoretical basis used is Strategy Theory, and the Concept of Environmental Politics and Environmental Ethics. **Research result.** The results of this research indicate that PT. Vale Indonesia shows a strong commitment to ESG (Environment, Social, Governance) principles in carrying out responsible and sustainable operations. Socially, PT. Vale Indonesia focuses on the welfare of local communities through socio-economic development programs and respect for community rights. Through the implementation of ESG, PT. Vale Indonesia not only fulfills regulatory obligations but also optimizes benefits for the environment, society and investors. The company implements various programs that improve the quality of life of communities around the mine, organic fertilizer and fostering farmer groups. With village government support and active involvement in local initiatives, PT. Vale Indonesia shows that company profitability can go hand in hand with social and environmental responsibility. This strategy reflects progressive environmental ethics and politics, supports sustainable development, and achieves point 15 of the SDGs, namely protecting, restoring and sustainably utilizing land ecosystems.

Keywords: Environmental politics, environmental ethics, commitment, quality of life, balance.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
PERNYATAAN PENGAJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN PENERIMAAN iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA v
UCAPAN TERIMA KASIH vi
ABSTRAK viii
ABSTRACT ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR TABEL xiii
BAB I, PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian. 4
1.4 Teori dan Konsep 5
1.4.1 Teori Strategi 5
1.4.2 Politik Lingkungan 8
1.4.3 Konsep Etika Lingkungan 12
1.4.4 Program Berkelanjutan 14
1.4.5 Penelitian Terdahulu 18
1.4.6 Skema Penelitian 21
BAB II, METODE PENELITIAN 22
2.1 Tempat dan Waktu 22
2.1.1 Tempat Penelitian 22
2.1.2 Waktu Penelitian 22
2.2 Bahan dan Alat 23
2.3 Metode Penelitian 24
2.3.1 Pendekatan Penelitian 24
2.3.2 Tipe Penelitian 24
2.3.3 Jenis Penelitian 24
2.3.4 Data Primer 25

2.3.5 Data Sekunder 25
2.4 Pelaksanaan Penelitian Data 25
2.4.1 Wawancara 25
2.4.2 Observasi 27
2.4.3 Dokumentasi 27
2.5 Pengamatan dan Pengukuran 27
BAB III, HASIL DAN PEMBAHASAN 29
3.1 Locus dan Objek Penelitian. 29
3.1.1 Gambaran Umum PT. Vale Indonesia 29
3.1.2 Gambaran Umum Desa Sorowako 34
3.2 Upaya PT. Vale Indonesia dalam Menjaga Lingkungan Hidup Melalui Program Berkelanjutan (SDG's). 37
3.3 Program yang dilakukan oleh PT. Vale Indonesia membawa dampak terhadap kualitas hidup masyarakat sekitar tambang 47
BAB IV, PENUTUP 54
4.1 Kesimpulan 54
4.2 Saran 55
DAFTAR PUSTAKA 56
LAMPIRAN 60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Penelitian…..…….…….…… 21
Gambar 2. Produk Kelompok Berkah Tani...…….……... 45
Gambar 3. Produk Kelompok HIPHO……... 46

DAFTAR TABEL

Tabel Data Informan ……26
Tabel Dokumentasi Wawancara ……54

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

PT. Vale Indonesia merupakan salah satu perusahaan tambang penghasil bijih nikel terbesar di Indonesia yang sudah beroperasi kurang lebih 55 tahun yang berpusat di desa Sorowako, Kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan. Keberadaan perusahaan tambang di tengah-tengah masyarakat merupakan wujud dan partisipasi dalam peningkatan dan pengembangan pembangunan masyarakat. Perusahaan dan masyarakat yang bermukim di sekitarnya merupakan dua komponen yang saling mempengaruhi. Dimana perusahaan memerlukan masyarakat sekitar dalam pengembangan perusahaan itu sendiri begitupun sebaliknya, masyarakat memerlukan perusahaan tersebut dalam peningkatan perekonomian masyarakat serta pengembangan daerah akibat keberadaan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, aktivitas perusahaan tidak dapat dipungkiri memiliki dampak sosial terhadap masyarakat sekitarnya. Hal ini tidak lepas dari hubungan masyarakat dengan perusahaan tersebut, begitu juga sebaliknya. Keberadaan perusahaan juga sangat berpengaruh besar terhadap kondisi perubahan sosial yang dulunya masyarakat sangat tergantung dengan alam demi pemenuhan kebutuhan hidup, sekarang masyarakat justru beralih ketergantung pada perusahaan yang berada di tengah-tengah masyarakat itu sendiri. Hal ini disebabkan kebutuhan masyarakat yang semakin hari semakin menanjak dan pemenuhan penghasilan hidup semakin bertambah. Kondisi masyarakat yang dulunya swasembada pangan, kini pemenuhan kebutuhan ekonominya digantikan oleh hasil-hasil dari produksi tambang yang lebih banyak menghasilkan uang.

Secara umum usaha pertambangan mempunyai peranan penting dalam memberikan nilai tambah secara nyata terhadap pendapatan nasional dan pembangunan daerah terkait permintaan global akan mineral dan batubara sebagai sumber energi alternatif untuk mencukupi kebuhan energi seiring dengan meningkatnya harga bahan bakar minyak bumi. (Faradila, 2020, p. 520) Namun yang tidak bisa diabaikan adalah kegiatan pertambangan seringkali menjadi salah satu penyebab kerusakan lingkungan hidup disamping bentuk eksploitasi lingkungan lainnya seperti pembukaan lahan (open pit), hilangnya biota tumbuhan, penebangan pohon yang mana berfungsi sebagai penyokong

cadangan air, mengganggu koridor hewan dalam habitat aslinya, serta belum lagi limbah yang dihasilkan penyebab pencemaran tanah dan air. Permasalahan tersebut melahirkan sebuah kesadaran lingkungan akan pentingnya perhatian dan kepedulian (concern) terhadap lingkungan hidup sebagai akibat terjadinya berbagai masalah lingkungan terutama di sektor pertambangan mineral dan batubara. Beberapa perusahaan tambang juga tampak tidak mempedulikan daerah bekas tambang yang sudah selesai di olah sehingga membiarkan lahan tersebut terbengkalai tanpa melakukan tindakan reklamasi sehingga membahayakan kehidupan warga disekitarnya. Permasalahan tersebut akhirnya melahirkan sebuah kesadaran lingkungan akan pentingnya perhatian dan kepedulian (concern) terhadap lingkungan hidup sebagai akibat terjadinya berbagai masalah lingkungan terutama di sektor pertambangan mineral dan batubara. (Akib, 2016, p. 11)

Isu kerusakan lingkungan menjadi salah satu yang dipersoalkan kalangan masyarakat lokal terhadap keberadaan PT. Vale Indonesia. Bahkan beberapa LSM lingkungan seperti Lembaga Wahana Lingkungan Hidup (Walhi) Sulawesi Selatan pernah mendesak manajemen PT. Vale Indonesia menghentikan sementara eksploitasi produksi nikel. Karena sudah mencemari lingkungan di pesisir Pulau Mori, Desa Harapan, Kabupaten Luwu Timur. Kerusakan lingkungan itu dianggap sudah masuk kategori parah, karena laporan yang diterima Komisi VII pun telah ditemukan limbah sulfur yang masuk dalam kategori limbah berbahaya dan beracun (B3), dan diduga mencemari ekosistem pesisir Pulau Mori. Masyarakat lokal meyakini bahwa limbah tersebut diduga berasal dari aktivitas tambang dan industri PT. Vale Indonesia.

Isu pencemaran ekosistem lingkungan di pesisir laut bukan pertama kali terjadi saat kegiatan tambang dan industri perusahaan tersebut. Data Walhi, tahun 2014 menemukan bahwa PT. Vale Indonesia diduga mencemari laut Lampia akibat tumpahan minyak menutupi kawasan itu. Kemudian tahun 2018, kondisi dan kualitas lingkungan Danau Mahalona juga menurun drastis akibat sedimentasi tanah bekas penambangan. Pencemaran ini sangat berbahaya bagi keberlangsungan biota perairan, kesehatan, dan mata pencaharian masyarakat.

Dalam hal ini, PT. Vale Indonesia sebagai perusahaan yang melakukan penambangan tentunya tidak dapat mengabaikan isu kerusakan lingkungan yang di

akibatkan oleh aktivitas penambangan mereka. Jika PT. Vale Indonesia tutup mata tanpa mendengarkan keluhan masyarakat yang bermukim didaerah sekitaran tambang, tentu saja akan muncul berbagai macam konflik sehingga masyarakat serta pemerintah akan melakukan berbagai cara untuk menyuarakan hal ini. Jika hal tersebut terjadi, aktivitas pertambangan oleh PT. Vale Indonesia tentu nya akan terganggu. Sebagai perushaan yang sudah berdiri selama 55 tahun, tentunya PT. Vale Indonesia memiliki strategi dalam menangani berbagai macam konflik yang muncul selama melakukan aktivitas pertambangan khususnya di Kabupaten Luwu Timur.

Dimulai pada tahun 2011, PT. Vale Indonesia merealisasikan dan menjalankan kewajiban perusahaan dengan berkomitmen jangka panjang untuk turut serta menjaga lingkungan melalui program berkelanjutan yang akan berdampak bagi generasi di masa depan. PT. Vale Indonesia menyadari bahwa permasalahan kerusakan lingkungan akibat pertambangan dapat menjadi permasalahan di kemudian hari, oleh karena itu mereka melaksanakan CSR (Corporate Social Responsibility) yang merupakan komitmen bisnis untuk bertindak etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi,untuk meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, masyarakat setempat dan masyarakat luas. Konsep CSR ini menyiratkan tanggung jawab kolaboratif antara pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat sekitar perusahaan. CSR PT. Vale Indonesia ini diimplementasikan di dalam sebuah program yang bernama Program Berkelanjutan (Sustainabile Devolepment). Program Berkelanjutan ialah program dalam basis bisnis dan operasi yang diterapkan dalam mendukung target Pembangunan Berkelanjutan melalui praktik penambangan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan terhadap lingkungan dan masyarakat. Penerapan Program Berkelanjutan menjadi bentuk keterlibatan PT. Vale Indonesia untuk berkontribusi di dalam masyarakat bukan hanya dari segi sosial saja tetapi juga dari usaha pelestarian lingkungan demi keberlangsungan hidup di masa depan.

Idealnya penambangan bukan hanya mencakup ekonomi, sosial dan politik, namun juga terdapat isu lingkungan, yang di dalamnya penuh dengan kepentingan-kepentingan politik. Penambangan yang masif justru seringkali mengesampingkan keseimbangan ekologi atau lingkungan di sekitar daerah penambangan, termasuk melupakan pentingnya rehabilitasi lahan pasca-tambang. Setiap perusahaan

tambang yang berada di suatu daerah tertentu membutuhkan rencana sustainabile devolepment (pembangunan berkelanjutan), untuk meminimalisir terjadinya dampak degradasi lingkungan, yang wajar terjadi di wilayah sekitar tambang. Dalam menjalankan pembangunan yang berkelanjutan, yang perlu dilakukan yakni bagaimana mengatasi kerusakan lingkungan namun tidak menyingkirkan kebutuhan negara akan pembangunan ekonomi. Pembangunan berkelanjutan (Sustainabile Devolepment) meliputi beberapa aspek yakni memenuhi kebutuhan sosial dan lingkungan untuk generasi sekarang, tanpa membahayakan generasi berikutnya serta memenuhi kebutuhan mereka di masa mendatang.

Sustainabile Devolepment merupakan suatu proses yang mana terdapat eksploitasi sumber daya alam, tujuan investasi, orientasi pengembangan teknologi, perubahan institusional, semua ini harus berjalan dan berkembang secara harmonis untuk meningkatkan potensi pembangunan hari ini dan tidak melupakan pentingnya keberlangsungan lingkungan hidup di masa depan. Maka nilai lingkungan dalam *sustainable development* tersebut sangatlah penting demi keberlangsungan hidup di masa depan lewat lingkungan yang terjaga dan di lestarikan dengan baik.

Untuk itu penulis ingin melihat terlepas dari kegiatan penambangan yang sudah dilakukan PT. Vale Indonesia selama 55 tahun, bagaimanakah strategi PT. Vale Indonesia dalam menjaga lingkungan hidup daerah sekitar tambang melalui program berkelanjutan terkait SDG’s no 15 tentang menjaga kestabilan ekosistem daratan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan yang muncul adalah:

1. Apa saja program yang dilakukan oleh PT. Vale Indonesia dalam menjaga lingkungan hidup daerah sekitar tambang terkait SDG’s no 15?
2. Bagaimanakah program yang di lakukan oleh PT. Vale Indonesia membawa dampak terhadap kualitas hidup masyarakat sekitar tambang?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk upaya dan strategi dari PT. Vale Indonesia dalam menjaga lingkungan hidup daerah sekitar tambang, melalui program berkelanjutan terkait SDG's no 15
2. Untuk mengetahui bagaimana program tersebut membawa dampak terhadap kualitas hidup masyarakat di sekitar tambang?

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademis

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan literatur bagi penelitian yang akan datang dalam rangka pengembangan ilmu politik serta memperkaya kajian terkait strategi PT. Vale Indonesia Dalam Menjaga Lingkungan Hidup Daerah Sekitar Tambang Melalui Program SDG'S No 15.
2. Manfaat Praktis

   Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi khalayak publik yang memiliki minat pada politik lingkungan dan strategi politik, terkhusus para mahasiswa ilmu politik yang ingin memperkaya wawasan pengetahuan masyarakat yang senantiasa terlibat dalam dunia politik.

1.4 Teori dan Konsep

1.4.1 Teori Strategi

Pengertian strategi secara umum bisa diartikan sebagai upaya individu atau kelompok untuk membuat skema guna mencapai target sasaran yang hendak dituju. Dengan kata lain, strategi adalah seni bagi individu ataupun kelompok untuk memanfaatkan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki guna untuk mencapai target sasaran melalui tata cara yang dianggap dapat efektif dan efisien untuk mencapai sasaran yang telah diharapkan. Pengertian strategi bisa juga diartikan sebagai tindakan untuk menyesuaikan diri terhadap segala reaksi ataupun situasi lingkungan yang terjadi. Baik itu situasi yang terduga maupun yang tidak terduga. Strategi adalah sebuah rencana atau pendekatan secara keseluruhan untuk mencapai satu atau lebih tujuan jangka panjang atau keseluruhan dalam kondisi ketidakpastian.

Menurut Harold D. Lasswell, (Lasswell, 1936) teori strategi bertujuan untuk menunjukan dan menyediakan ide dengan tujuan menjelaskan strategi tentang mengapa strategi itu dibuat, bagaimana strategi itu dibuat, apa tujuan dari strategi itu di buat, dan apa konsekuensi yang didapatkan dari membuat strategi tersebut. (Lasswell, 1936, p. 3). Strategi memberikan hubungan atau keseimbangan yang tepat antara tujuan yang ingin dicapai, metode yang ingin digunakan untuk mencapai tujuan, dan sumber daya yang tersedia untuk mendukung pencapaian tersebut. Melalui teori strategi, kita akan melihat bagaimana PT. Vale Indonesia menghadapi kompleksitas mengenai perubahan lingkungan, peluang yang didapatkan serta ancaman apa saja yang mungkin akan datang dikemudian hari. Melalui teori strategi, penulis ingin melihat seperti apa upaya-upaya yang dilakukan PT. Vale Indonesia dalam menghadapi ancaman datang salah satunya yaitu tentang kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas pertambangan.

Sedangkan menurut Newman and Sheth dalam (Nursal 2004, p. 159-160) ada beberapa strategi yang harus dilakukan yaitu:

1. Strategi penguatan (*Reinforcement strategy*), strategi ini dapat dilakukan oleh PT. Vale Indonesia dengan cara membuat program-program berkelanjutan demi kepentingan dan keberlangsungan hidup dan keberlanjutan lingkungan hidup masyarakat sekitar tambang.
2. Strategi rasionalisasi (*Rationalization Strategy*), strategi ini diambil ketika program yang di buat tidak berjalan sesuai rencana sehingga rasionalisasi strategi perlu di ambil sebagai alternatif.
3. Strategi bujukan (*Inducement strategy*), diterapkan manakala program-program tersebut tidak sesuai dengan persepsi warga walau sebenarnya program tersebut baik untuk dilaksanakan.
4. Strategi konfrontasi (*Confrontation strategy*), strategi ini harus diterapkan oleh PT. Vale Indonesia jika salah program yang dibuat ternyata hasilnya tidak sesuai atau tidak memili dampak berarti sehingga PT. Vale Indonesia harus merombak seluruh

program dan membuat program baru sebagai bentuk strategi PT. Vale Indonesia dalam menjaga lingkungan.

Strategi melibatkan dua proses utama, yaitu formulasi dan implementasi. Formulasi melibatkan analisis lingkungan atau situasi, membuat diagnosis, dan mengembangkan kebijakan yang mengarah pada tujuan yang diinginkan. Implementasi merujuk pada rencana tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh kebijakan yang telah dibuat. Dengan disadari ataupun tidak, strategi dapat menjadi jembatan yang memudahkan keberlangsungan perencanaan, pelaksanaan dan juga pencapaian tujuan. Tidak hanya untuk mencapai tujuan secara personal, tetapi juga bisa diterapkan untuk mencapai tujuan dalam bentuk kelompok dan organisasi. Berikut ada beberapa tujuan pentingnya membuat strategi (Novi, 2023, n.d):

a. Menjaga Kepentingan

   Tujuan yang kita bahas memiliki peruntukan serta kepentingan yang sangat luas, maka tujuan dari strategi sangat baik untuk dijaga oleh semua pihak. Strategi bisa digunakan oleh pihak individu, pihak kelompok, pihak organisasi, ataupun pihak-pihak lain yang memang perlu untuk menggunakannya. Dengan adanya strategi, kepentingan atau tujuan awal akan tetap terjaga karena isi dari strategi tersebut adalah merupakan tata cara atau langkah-langkah untuk mencapai target sasarannya.

b. Sebagai Sarana Evaluasi

   Strategi dapat berfungsi sebagai sarana evaluasi, dengan kata lain strategi merupakan salah satu sarana yang bisa digunakan untuk melakukan introspeksi diri guna untuk menuntut diri mencapai tujuan dan hasil yang lebih baik serta meminimalisir kemungkinan terjadinya kekurangan ataupun kegagalan.

Dalam hal ini, PT. Vale Indonesia tentu saja harus memiliki strategi yang tepat agar tetap memenuhi standar sebagai perusahaan yang tidak hanya mementingkan keuntungan yang didapat dari kegiatan penambangan saja, tetapi juga mampu memelihara kehidupan disekitar

penambangan. Salah satu strategi yang mereka gunakan yaitu dengan berfokus pada program berkelanjutan yang mencakup 17 poin penting dalam mensejahterakan kehidupan masyarakat. Poin fokus yang akan penulis bahas disini adalah poin ke 15 mengenai keberlanjutan dari ekosistem daratan yang harus di perhatikan oleh PT. Vale Indonesia demi keberlangsungan hidup masyarakat di sekitar tambang.

1.4.2 Politik Lingkungan

Politik lingkungan adalah kebijakan atau pendekatan yang diambil oleh pemerintah atau organisasi untuk mengatur, melindungi, dan memelihara lingkungan alam. Ini melibatkan keputusan mengenai bagaimana sumber daya alam digunakan, bagaimana polusi diatasi, dan bagaimana komunitas dapat hidup dengan cara yang berkelanjutan. Di Indonesia, misalnya, isu-isu lingkungan seperti deforestasi, kebakaran hutan, pencemaran air dan udara, serta konversi lahan sering menjadi fokus utama dalam diskusi politik lingkungan. Pemerintah, LSM, dan masyarakat sipil berupaya bersama untuk mengatasi tantangan-tantangan ini dengan berbagai kebijakan dan inisiatif.

Mengkaji permasalahan lingkungan hidup dalam bingkai politik diperlukan konsep dan teori yang dapat menjelaskan suatu fenomena. Konsep Politik Lingkungan telah tumbuh di ranah ilmu sosial, dan memiliki istilah yang beragam di antaranya; *Political Ecology, Green Politics and Environmental Politics*. Namun ketiga istilah tersebut sama-sama digunakan dalam kajian ranah keilmuan sosial politik. Cakupan kajian Lingkungan Hidup dalam Politik Lingkungan seperti; kerusakan hutan, eksploitasi tambang, rusaknya lingkungan perkotaan akibat pembangunan yang tidak seimbang, polusi udara, limbah pabrik, pencemaran sungai, sanitasi dan sebagainya. Ada beberapa aspek penting yang perlu dipertimbangkan dalam politik lingkungan:

1. Regulasi dan Legislasi: Kebanyakan negara memiliki undang-undang dan regulasi yang menetapkan standar lingkungan untuk kualitas udara, kualitas air, penggunaan tanah, dan pengelolaan limbah.

2. Konservasi: Perlindungan habitat alami, spesies yang terancam punah, dan keanekaragaman hayati sering menjadi fokus dari politik lingkungan. Ini bisa melalui pembentukan taman nasional, cagar alam, atau upaya konservasi lainnya.
3. Pendidikan: Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan bagaimana tindakan individu dapat berdampak positif.
4. Kerjasama Internasional: Isu-isu lingkungan seperti pemanasan global dan kehilangan keanekaragaman hayati adalah tantangan global yang memerlukan kerjasama antar negara. Kesepakatan internasional seperti Perjanjian Paris mengenai perubahan iklim adalah contoh dari politik lingkungan di tingkat global.
5. Ekonomi Hijau**:** Mendorong pertumbuhan ekonomi yang mempertimbangkan lingkungan, misalnya melalui energi terbarukan, teknologi ramah lingkungan, dan praktik-praktik bisnis berkelanjutan.
6. Partisipasi Masyarakat**:** Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan mengenai lingkungan di daerah mereka.

Politik lingkungan sering kali kompleks karena harus mempertimbangkan kebutuhan ekonomi, sosial, dan ekologi. Selain itu, solusi yang efektif biasanya memerlukan kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, masyarakat sipil, dan komunitas lokal. Menurut Michael Watts, “Political ecology is the complex relations between nature and society through a careful analysis of what one might call the forms of access and control over resources and their implications for environmental health and sustainable livelihoods.” (Robbin, 2018, p.16) Politik Lingkungan merupakan cara memahami hubungan kompleks antara alam dan masyarakat dengan analisis dari apa yang disebut bentuk akses dan kontrol atas sumber daya dan implikasinya terhadap kesehatan lingkungan dan kehidupan berkelanjutan.

Kemudian definisi Political Ecology menurut Lamont C. Hempel, "*the study of interdependence among political units and of interrelationships between political units and their environment, concerned with the political consequences of environmental change, with goals to explore community level and regional political action in the global sphere, in response to local and regional and scarcity*." Kajian tentang ketergantungan antara unit politik dan keterkaitan antara unit politik dengan lingkungan, yang berhubungan dengan konsekuensi politik dari perubahan lingkungan. Tujuannya untuk menggali dan menjelaskan tingkatan komunitas dan aksi politik regional dalam lingkup global, reaksi atas degradasi dan kelangkaan pada lokal dan regional. (Robbin, 2018, p.17)

Menurut Herman Hidayat, salah satu pendekatan dalam bingkai Politik Lingkungan yakni pendekatan kajian gerakan aktor (pelaku), mengidentifikasi gerakan para aktor sebagai pelaku dalam pengelolaan lingkungan untuk menentukan sejauh mana aktor atau pelaku tersebut dalam berkontribusi terhadap pengelolaan lingkungan. Aktor dalam Politik Lingkungan menurutnya terbagi menjadi dua yakni: (Hidayat, 2011)

1. Peran Aktor Langsung

   Negara merupakan sebagai Aktor Langsung dalam terciptanya pembangunan yang disertai kelestarian lingkungan sekaligus juga bisa jadi sebagai aktor yang paling berpengaruh dan bertanggung jawab atas kerusakan lingkungan, karena negara merupakan pembuat kebijakan dan berperan dalam pembuatan kebijakan, eksekutor atau implementator, pengawas, pengelola sampai dengan evaluasi.

2. Peran Aktor Tidak Langsung

   Aktor tidak langsung terdiri dari lembaga keuangan internasional (World Bank, International Monetary Fund, Asian Development Bank, dan sebagainya), akademisi atau peneliti, LSM/NGO (lokal, nasional, dan internasional). Peran institusi keuangan internasional seperti World Bank (Bank Dunia) merupakan salah satu aktor tidak langsung, karena turut serta berkontribusi sebagai penyedia keuangan dan menyediakan

bantuan secara teknis untuk mengembangkan berbagai proyek mengatasi degradasi lingkungan hidup.

Aktivitas pertambangan berpotensi memengaruhi keanekaragaman hayati baik secara langsung maupun tidak langsung. Dampak langsung dari aktivitas pertambangan dapat timbul khususnya pada saat pembukaan lahan (seperti pembangunan akses jalan, pengeboran eksplorasi, pengupasan tanah penutup atau pembangunan kolam limbah pertambangan), pelepasan langsung ke badan air (misalnya pembuangan limbah pertambangan ke sungai, atau pengurasan kolam limbah pertambangan), dan pelepasan langsung ke udara (misalnya debu atau emisi peleburan). Dampak langsung tersebut umumnya dapat diidentifikasi dan dilakukan upaya untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan. Sedangkan dampak tidak langsung dapat berasal dari perubahan sosial atau lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas pertambangan dan seringkali lebih sulit diidentifikasi dengan cepat. Dan akan muncul dampak kumulatif apabila proyek pertambangan dibangun dalam lingkungan yang dipengaruhi oleh proyek-proyek lain, baik proyek pertambangan maupun nonpertambangan. Meskipun terdapat potensi yang besar berupa dampak buruk pada keanekaragaman hayati dari aktivitas pertambangan, ada banyak hal yang dapat dilakukan oleh pelaku usaha pertambangan untuk meminimalisir atau mencegah dampak tersebut. Selain itu juga terdapat banyak alternatif cara bagi pelaku usaha untuk dapat melakukan konservasi keanekaragaman hayati di kawasan operasional mereka. Bersikap proaktif dalam penilaian dan pengelolaan keanekaragaman hayati adalah hal yang sangat penting, bukan hanya untuk pelaku usaha pertambangan baru tetapi juga untuk pelaku usaha pertambangan yang telah berjalan.

Dalam hal ini, PT. Vale Indonesia sebagai perusahaan tambang dengan komitmen jangka panjang untuk berkontribusi positif terhadap program lingkungan yang berkelanjutan, mewujudkannya melalui pelaksanaan program-program terkait

SDG's yang dimana beberapa poin pilar lingkungan termasuk didalam nya demi keberlangsungan hidup masyarakat di sekitar daerah tambang sehingga masih terjaga tidak hanya untuk saat ini tetapi untuk masa depan generasi selanjutnya.

1.4.3 Konsep Etika Lingkungan

Etika merupakan refleksi kritis tentang bagaimana manusia seharusnya hidup dan bertindak dalam situasi tertentu, dalam situasi tertentu. Etika adalah suatu filsafat atau ilmu moral yang membahas dan mengkaji secara kritis persoalan-persoalan moral yang benar dan salah serta perilaku dalam situasi konkrit. (Keraf, 2022, p. 4-5). Sedangkan lingkungan sendiri memiliki arti ruang yang ditempati makhluk hidup bersama benda hidup dan tak hidup, seperti lapisan bumi dan udara yang ada mahluknya.

Jadi dapat disimpulkan etika lingkungan adalah sebuah disiplin filsafat yang berbicara mengenai hubungan moral antara manusia dengan lingkungan atau alam semesta, dan bagaimana perilaku manusia yang seharusnya terhadap lingkungan. Yang menjadi fokus perhatian etika lingkungan menurut pengertian ini, bagaimana manusia harus bertindak, bagaimana perilaku manusia yang seharusnya terhadap lingkungan hidup. Kesimpulan dari pengertian di atas adalah etika lingkungan dipahami sebagai refleksi kritis tentang apa yang harus dilakukan manusia dalam menghadapi pilihan-pilihan moral yang terkait dengan isu lingkungan hidup. Termasuk apa yang harus diputuskan manusia dalam membuat pilihan moral dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang berdampak pada lingkungan hidup, juga apa yang harus diputuskan pemerintah dalam kebijakan ekonomi dan politiknya yang berdampak pada lingkungan hidup. Maksudnya adalah bahwa etika lingkungan tidak hanya berbicara mengenai perilaku manusia terhadap alam. Etika lingkungan juga berbicara mengenai relasi di antara semua kehidupan alam semesta, yaitu antara manusia dengan manusia yang mempunyai dampak pada alam dan antara manusia dengan makhluk hidup lain atau dengan alam secara keseluruhan. Termasuk di dalamnya

kebijakan politik dan ekonomi yang mempunyai dampak langsung atau tidak langsung terhadap alam.

Dalam prespektif etika Adam Smith, suatu tindakan dapat di nilai baik atau buruk berdasarkan motif pelakunya serta berdasarkan akibat atau tujuan dari tindakan itu sendiri. Sedangkan menurut Jeremy Bentham, ada 3 kriteria utama ketika kita ingin menilai sebuah tindakan berdasarkan manfaatnya yaitu:

1. **Manfaat**, yaitu kebijakan atau tindakan itu mendatangkan manfaat tertentu. Jadi, kebijakan atau tindakan baik adalah tindakan yang menghasilkan hal baik namun sebaliknya akan dinilai buruk secara moral jika mendatangkan kerugian atau hal buruk.
2. **Manfaat terbesar**, yaitu kebijakan atau tindakan tersebut mendatangkan manfaat lebih besar atau terbesar dibandingkan kebijakan atau tindakan yang lain nya. Dengan kata lain, ketika kebijakan atau tindakan lainnya menimbulkan kerugian, maka tindakan yang baik adalah tindakan yang hanya menimbulkan kerugian kecil.
3. **Manfaat terbesar bagi sebanyak mungkin orang,** yaitu suatu kebijakan atau tindakan dinilai baik kalau manfaat terbesar yang dihasilkan berguna bagi banyak orang. Semakin banyak orang yang merasakan manfaat dari kebijakan atau tindakan tersebut maka semakin baik juga kebijakan atau tindakan tersebut.

Etika lingkungan juga dipahami sebagai sebuah kritik atas etika yang selama ini dianut oleh manusia, yang dibatasi pada komunitas sosial manusia. Etika lingkungan menuntut agar etika dan moralitas tersebut di berlakukan juga disegala aspek kehidupan manusia yang hidup berdampingan dengan alam. Selain itu, etika lingkungan juga ada sebagai refleksi kritis tentang apa yang harus dilakukan oleh manusia dalam menghadapi pilihan-pilihan moral yang terkait dengan isu lingkungan hidup. Hal tersebut mencakup apa yang harus diputuskan oleh manusia ketika diperhadapkan dalam membuat pilihan moral dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang berdampak pada lingkungan hidup

di sekitarnya termasuk pemerintah dalam kebijakan politiknya yang berdampak pada lingkungan hidup. Dengan demikian, etika lingkungan tidak hanya berbicara mengenai perilaku manusia terhadap alam, melainkan berbicara juga mengenai relasi antara semua kehidupan di alam semesta yaitu antara manusia dengan manusia, manusia dengan mahluk hidup lain, atau manusia dengan alam secara keseluruhan.

Sehingga, PT. Vale Indonesia sebagai perusahaan yang berbuhungan langsung dengan alam tentunya menerapkan etika lingkungan dalam hal menjaga keberlangsungan hidup semua mahluk di sekitar daerah perusahaan. Hal ini diimplementasikan melalui program-program berkelanjutan khususnya SDG's poin ke 15 tentang keberlanjutan ekosistem daratan (*life on land*).

1.4.4 Program Berkelanjutan

Program berkelanjutan adalah program yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup manusia baik dari generasi sekekarang maupun yang akan datang, tanpa mengeksplotasi penggunaan sumberdaya alam yang melebihi kapasitas dan daya dukung bumi, tujuan tersebut bias dicapai melalui empat elemen tujuan program berkelanjutan:

(1) Pertumbuhan dan keadilan ekonomi;

(2) Pembangunan sosial;

(3) Konservasi sumberdaya alam (perlindungan lingkungan);

(4) Pemerintahan yang baik (*good governance*).

Keempat elemen tersebut saling mendukung satu dengan lainnya, menciptakan tujuan pembangunan yang berkaitan dan berkelanjutan. Dalam konfrensi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang diadakan di Rio de Janeiro (Brasil) pada Juni 2012 dibahas agenda pembangunan berkelanjutan yang disebut Sustainable Development Goas (SDGs), SDGs merupakan seperangkat tujuan, sasaran, dan indicator pembangunan berkelanjutan yang bersifat universal. SDGs merupakan kelanjutan dan perluasan dari Millennium Development Goals (MDGs)

yang telah dilakukan oleh Negara-negara sejak 2001 hingga akhir 2015. Delapan MDGs yang di maksud adalah sebagai sebagai berikut:

1. Mengurangi kemiskinan dan kelaparan
2. Mencapai pendidikan yang universal;
3. Meningkatkan kesetaraan gender dan memberdayakan perempuan
4. Mengurangi kematian anak
5. Meningkatkan kesehatan maternal
6. Membasmi HIV, malaria, dan penyakit lainnya
7. Menjamin keberlanjutan lingkungan
8. Mengembangkan kemitraan global untuk pembangunan.

Meskipun beberapa target MDGs berhasil dicapai, banyak tujuan dan target lainnya dinilai belum tercapai. MDGs bertujuan mengurangi kemiskinan, tetapi gagal memperhatikan dan mengatasi akar masalah kemiskinan. MDGs tidak secara khusus memperhatikan pentingnya mencapai tujuan perbaikan pembangunan ekonomi. MDGs kurang memperhatikan sifat holistik, inklusif, dan keberlanjutan pembangunan. Demikian juga MDGs dinilai kurang memperhatikan kesetaraan gender dan hak azasi manusia. Secara teoretis MDGs ingin diterapkan di semua negara, tetapi kenyataannya MDGs hanya diterapkan pada negara erkembang atau miskin, dengan bantuan pendanaan dari negara kaya (Guardian, 2016)

Beberapa masalah utama yang belum bisa diatasi sampai dengan berakhirnya era MDGs (UN, 2016) sebagai berikut:

- Masih terdapat jurang yang lebar antara rumahtangga yang miskin dan rumahtangga, antara daerah pedesaan dan perkotaan
- Masih terdapat ketidaksetaraan gender
- Banyak terjadi konflik (peperangan dsb,) yang merupakan ancaman nyata bagi pembangunan manusia
- Jutaan orang miskin hidup dalam kemiskinan dan kelaparan, tanpa akses terhadap pelayanan dasar

- Perubahan iklim dan degradasi lingkungan merongrong kemajuan yang diperoleh, dan kelompok masyarakat miskin terkena dampak yang paling besar.

Pada tanggal 25 September 2015 bertempat di Markas Besar Perserikatan BangsaBangsa (PBB), para pemimpin dunia secara resmi mengesahkan Agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals) sebagai kesepakatan pembangunan global. Kurang lebih 193 kepala negara hadir, termasuk Wakil Presiden Indonesia Jusuf Kalla turut mengesahkan Agenda SDGs. Berbeda dari pendahulunya Millenium Development Goals (MDGs), SDGs dirancang dengan melibatkan seluruh aktor pembangunan, baik itu Pemerintah, Civil Society Organization (CSO), sektor swasta, akademisi, dan sebagainya. Kurang lebih 8,5 juta suara warga di seluruh dunia juga berkontribusi terhadap Tujuan dan Target SDGs. Tidak Meninggalkan Satu Orangpun merupakan Prinsip utama SDGs. Dengan prinsip tersebut setidaknya SDGs harus bisa menjawab dua hal yaitu, Keadilan Prosedural yaitu sejauh mana seluruh pihak terutama yang selama ini tertinggal dapat terlibat dalam keseluruhan proses pembangunan dan Keadilan Subtansial yaitu sejauh mana kebijakan dan program pembangunan dapat atau mampu menjawab persoalan-persoalan warga terutama kelompok tertinggal. Tujuan dan sasaran pembangunan melalui SDGs yaitu :

1. Mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuk dimanapun (*No Poverty*)
2. Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan meningkatkan gizi serta mempromosikan pertanian berkelanjutan (*Zero Hunger*)
3. Menjamin hidup sehat dan meningkatkan kesejahteraan untuk semua usia (*Good Healt and Well Being*)
4. Memastikan pendidikan berkualitas yang inklusif dan adil serta memperomosikan kesempatan belajar seumur hidup (*Quality Education*)

5. Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua wanita dan anak perempuan (*Gender Equality*)
6. Memastikan ketersediaan dan pengelolaan air dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua (*Clean Water and Sanitation*)
7. Memastikan akses energi yang terjangkau, andal, berkelanjutan, dan modern untuk semua (*Affordable and Clean Energy*)
8. Mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, inklusif, dan keberlanjutan lapangan kerja penuh dan produktif, serta pekerjaan yang layak untuk semua (*Decent Work and Economic Growth*)
9. Membangun infrastruktur yang tahan banting, mendorong indrustialisasi yang inklusif dan keberlanjutan, serta mendorong inovasi (*Industry, Inovation, and Infrastructure*)
10. Mengurangi ketimpangan di dalam dan antar negara (*Reduced Inequalities*)
11. Menjadikan kota dan pemukiman aman, tangguh, inklusif, dan keberlanjutan (*Sustainable Cities and Communities*)
12. Memastikan pola komsumsi dan produksi yang berkelanjutan (*Responsible Consumption and Production*)
13. Mengambil tindakan segera untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya (*Climate Action*)
14. Melestarikan dan secara keberlanjutan menggunakan samudra, laut, dan sumber daya laut untuk pembangunan keberlanjutan (*Life Below Water*)
15. Melindungi, memulihkan dan mempromosikan penggunaan ekosistem darat secara keberlanjutan, mengelola hutan secara keberlanjutan, memerangi pengundulan gunung, dan menghentikan serta mengembalikan degredasi lahan dan menghentikan hilangnya keaneragaman hayati (*Life On Land*)
16. Mempromosikan masyarakat yang damai dan inklusif untuk pembangunan keberlanjutan, memberikan akses keadilan

bagi semua dan membangun lembaga yang efektif, akuntabel dan inklusif di semua tingkatan (*Peace, Justice and Strong Institutions*)

17. Memperkuat sarana implementasi dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan keberlanjutan (*Partnership for The Goals*)

Dalam hal ini, penulis akan memfokuskan penelitian pada Program Berkelanjutan (Suistanable Development) Nomor 15, yakni: Melindungi, memulihkan dan mempromosikan penggunaan ekosistem darat secara keberlanjutan, mengelola hutan secara keberlanjutan, memerangi pengundulan gunung, dan menghentikan/serta mengembalikan degredasi lahan dan menghentikan hilangnya keaneragaman hayati (*Life On Land*).

1.4.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sebuah temuan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian terdahulu ini berupaya untuk mencari perbandingan dari penelitian yang akan dilakukan. Adapun Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

(1). Strategi Public Relations PT. Vale Indonesia dalam membangun citra perusahaan (Studi Pada Program Corporate Social Responsibility PTPM di Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur). Dalam penelitian ini di jelaskan bahwa perusahaan PT. Vale Indonesia Tbk membangun citra melalui program PTPM dengan melakukan pendekatan pada aspek pengembangan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Pada aspek ekonomi PT. Vale Indonesia telah berusaha membantu mendongkrak perekonomian masyarakat Kecamatan Wasuponda dengan memberikan bantuan baik itu pada pertanian, UKM, dan pelatihan bagi masyarakat. Selain itu, PT. Vale Indonesia juga membuka kesempatan kerja yang besar bagi masyarakat Luwu Timur. Legal, program PTPM lahir sebagi salah

satu bentuk pertanggungjawaban perusahan terhadap hukum yang berlaku di Indonesia yaitu terkait dengan pensejahteraan masyarakat (corporate social Responsibility).

(2). Implementasi Program CSR dan Pengaruhnya terhadap Citra Perusahaan (Studi Kasus Program CSR PT. Vale Indonesia, Tbk pada Proyek Penyediaan Air Bersih. Penelitian ini berisikan bagaimana implementasi program CSR pada proyek penyediaan air bersih yang berlangsung di Kecamatan Nuha, Towuti dan Wasuponda. Penelitian ini menarik kesimpulan bahwasanya secara umum masyarakat telah merasakan manfaat program CSR PT. Vale Indonesia pada program penyediaan sarana air bersih di Kecamatan Nuha, Towuti dan Wasuponda. Selain itu, dengan adanya program CSR ini berpengaruh secara signifikan terhadap citra perusahaan yang ingin dibangun oleh PT. Vale Indonesia.

(3). Analisis peran PT. Vale Indonesia dalam pelestarian lingkungan di desa Sorowako melalui Program Pembangunan Berkelanjutan 2018-2019. Penelitian ini membahas tentang peran PT. Vale Indonesia dalam pelestarian lingkungan khususnya melakukan analisa menggunakan konsep Politik Lingkungan dengan Green Theory yang berkaitan dengan aktifitas CSR ndalam upaya mendukung SDGs. Beberapa program yang berbasis politik lingkungan seperti reklamasi dan rencana pasca tambang, pengolahan limbah cair, pengendalian dan pengurangan emisi, serta energi terbarukan,

(4). Implementasi CSR Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur. Dalam penelitian ini di jelaskan bahwa untuk aspek layanan sosial terjadi perubahan orientasi program pada tahun 2013-2017 menitik beratkan pada tiga bidang yaitu pendidikan, kesehatan, dan perekonomian. Ketiga bidang tersebut dilaksanakan dengan berbagai program yang kongkrit dirasakan oleh masyarakatnamun pada tahun 2018 terjadi

perubahan orientasi dimana program CSR mengikuti program pemerintah melalui pembagian kawasan. Pada aspek Peningkatan Profit /Usaha Masyarakat menunjukkan bahwa pemberian keterampilan kepada masyarakat dilakukan dengan melibatkan lembaga karang taruna.Terdapat kegiatan budidaya tanaman herbal dengan pemberian bibit tanaman herbal yang dapat memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat yang telah membudidayakannya. Pada aspek perbaikan lingkungan menunjukkan bahwa adanyakepedulian terhadap isu lingkungan salah satu caranya adalah memberikan Program Pertanian Sehat Ramah Lingkungan Berkelanjutan (PSRLB) Dengan Aktivitas berupa Budidaya System of Rice Intensification (SRI) Organik dantahun 2018 yang berorientasi pada kawasan sehingga pengelolaan lingkungan didasarkan pada kebutuhan kawasan seperti pembangunan apartemen ikan pada kawasan pesisir. Pada aspek upaya memperkecil konflik menunjukkan bahwaupaya untuk menekan konflik dilakukan dengan inisiatif yang cukup cepat hal ini dapat dilihat dari pembentukan tim khusus66 yang bertugas untuk meninjau lokasi dan melakukan pengosongan lahan sehingga proses selanjutnya adalah penyerahan lahan dari PT. Vale Indonesia kepada pemerintah Kabupaten Luwu Timur untuk diserahkan kepada masyarakat.Pada aspek kegiatan budaya masyarakat menunjukkan terdapat upaya yang dilakukan PT. Vale Indonesia dalam mengadopsi kearifan lokal atau budaya setempat seperti pada desain TRWS yang menyerupai daun Welanreng hal ini menampilkan ikon lokal yang tidak terpisahkan dari masyarakat Luwu Timurdan jugameluncurkan dua buku Cerita Rakyat yang memiliki pesan moral dan nilai budaya lokal. pendekatan CSR pada aspek budaya masih minim dan terbatas hal ini dikarenakan prioritas program lebih banyak kepada program di bidang pendidikan, kesehatan, pembangunan sarana prasarana umum, dan peningkatan ekonomi masyarakat melalui pelatihan.

1.4.6 Skema Penelitian

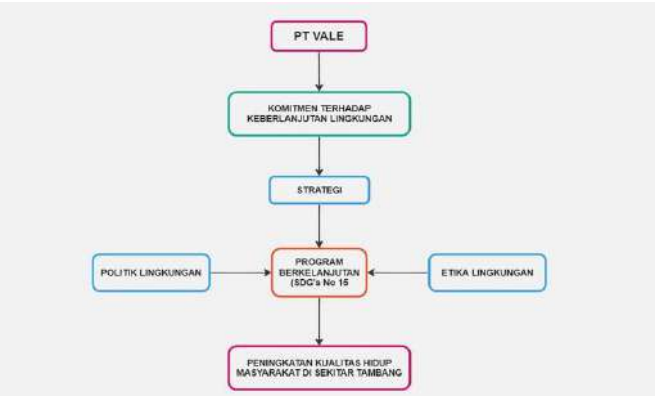

Gambar 1. Skema Penelitian

Skema penelitian Skema di atas menggambarkan alur komitmen PT Vale terhadap keberlanjutan lingkungan, yang dimulai dari tingkat tertinggi perusahaan hingga dampak positif pada masyarakat sekitar. Berikut adalah narasi dari skema tersebut:

1. PT Vale. Sebagai perusahaan induk, PT Vale menunjukkan tanggung jawab dan komitmennya terhadap keberlanjutan lingkungan.
2. Komitmen Terhadap Keberlanjutan Lingkungan. PT Vale memiliki komitmen yang kuat untuk memastikan bahwa operasi perusahaan tidak merusak lingkungan.
3. Strategi. Untuk mewujudkan komitmen ini, PT Vale mengembangkan berbagai strategi yang dirancang untuk mendukung dan mengimplementasikan program-program keberlanjutan lingkungan.
4. Program Berkelanjutan (SDG's No 15). Salah satu implementasi dari strategi tersebut adalah program berkelanjutan yang berfokus pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) nomor 15
5. Politik Lingkungan dan Etika Lingkungan. Program berkelanjutan ini didukung oleh kebijakan lingkungan yang jelas dan teguh, serta etika lingkungan yang diterapkan dalam seluruh operasi perusahaan.
6. Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat di Sekitar Tambang. Salah satu tujuan utama dari program berkelanjutan ini adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang tinggal di sekitar tambang.

BAB II
METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan aspek-aspek, prosedur, dan tahapan yang dilakukan dalam proses penelitian ini. Dalam bab ini penulis menguraikan tipe dan jenis penelitian, lokasi dan objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, informan penelitian, dan teknik analisis data.

2.1 Tempat dan Waktu

2.1.1 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian menunjuk pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi (Nasution, 2003). Lokasi penelitian menunjuk pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi (Nasution, 2003, p.43). Penelitian ini di lakukan pada PT. Vale Indonesia yang bertempat di desa Sorowako, Kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur yang dimana pusat di laksanakan nya kebijakan serta program berkelanjutan yang memerhatikan lingkungan sekitar perusahaan. Peneliti memilih PT. Vale Indonesia karena tentunya ingin melihat dengan jelas secara langsung seperti apa program berkelanjutan terkait SDG's no 15 yang dijalankan oleh PT. Vale Indonesia dalam komitmennya menjaga lingkungan khusus nya pada tahun 2023. Penelitian menjadikan PT. Vale Indonesia sebagai objek meneliti dengan tujuan ingin melihat seperti apa strategi PT. Vale Indonesia dalam bentuk program keberlanjutan tahun 2023. Hal ini dalam rangka kewajiban PT. Vale Indonesia untuk menjaga keberlanjutan lingkungan demi generasi yang akan datang di daerah sekitar perusahaan.

2.1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian merujuk pada durasi keseluruhan yang digunakan untuk merancang, mengumpulkan data, menganalisis, dan melaporkan hasil penelitian. Ini mencakup beberapa tahapan penting,

dimulai dari perencanaan dan desain penelitian, di mana peneliti mengidentifikasi masalah, melakukan kajian literatur, dan merumuskan hipotesis atau pertanyaan penelitian. Tahap berikutnya adalah pengumpulan data, yang bisa memakan waktu beberapa bulan tergantung pada metode yang digunakan dan skala penelitian. Setelah data terkumpul, tahap analisis data dilakukan untuk menyortir, membersihkan, dan menganalisis informasi yang diperoleh. Proses ini diikuti oleh penulisan laporan dan publikasi, di mana peneliti menyusun temuan dalam bentuk laporan atau artikel ilmiah yang siap dipublikasikan. Terakhir, hasil penelitian disebarkan melalui presentasi di konferensi atau seminar, dan dipublikasikan di jurnal ilmiah atau media lainnya. Durasi setiap tahap dapat bervariasi, tetapi pengelolaan waktu yang efektif sangat penting untuk memastikan bahwa penelitian dapat diselesaikan sesuai jadwal dan menghasilkan output yang berkualitas. Penelitian penulis dilakukan pada bulan Desember hingga Januari 2024 dengan system *internship* pada perusahaan secara langsung.

2.2 Bahan dan Alat

Bahan dan alat penelitian merupakan komponen penting dalam proses penelitian yang mendukung pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Bahan penelitian penulis seperti buku dan bahan rujukan lain yang mengacu pada konsep dan teori penelitian. Sementara itu, alat penelitian mencakup instrumen atau perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Alat-alat yang dugunakan penulis ini bisa berupa peralatan seperti alat tulis, alat cetak, perekam suara, dan kamera maupun gawai. Pemilihan bahan dan alat yang tepat sangat penting untuk memastikan keakuratan dan validitas hasil penelitian. Selain itu, penggunaan bahan dan alat yang tepat juga membantu dalam reproduksi dan verifikasi hasil oleh peneliti lain.

2.3 Metode Penelitian

Pada tahapan ini, penulis akan menguraikan lebih jelas terkait bagaimana metode penlitian yang digunakan dengan memaparkan pendekatan penelitian, tipe penelitian, jenis dan sumber data penelitian.

2.3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekataan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data non-numerik, seperti kata-kata dan bahasa, untuk memahami pandangan, sikap, keyakinan, dan persepsi individu atau kelompok dengan berpedoman pada tujuan tertentu atau fokus permasalahan tertentu. Melalui pendekatan ini, peneliti akan mengumpulkan berbagai data untuk bisa menjelaskan strategi dan program seperti apa yang akan di lakukan oleh PT. Vale Indonesia melalui program keberlanjutan dalam menjaga lingkungan di sekitar perusahaan tambang.

2.3.2 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif analitik. Deskriptif analitik adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran suatu objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. (Rukajat, 2018, p. 44). Melalui tipe penelitian ini akan di secara detail mengenai strategi PT. Vale Indonesia melalui program berkelanjutan terkait SDG’s no 15 di tahun 2023.

2.3.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat. Data studi kasus diperoleh dari berbagai pihak yang bersangkutan dengan kasus tersebut. (Hadari, 2003, p. 73). Adapun jenis studi

kasus yang digunakan adalah studi kasus deskriptif dimana data-data dikumpulkan lalu diinterpretasi dengan tepat.

2.3.4 Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. (Nasution, 2003, p. 43). Penelitian ini menggunakan data primer yang bersumber dari hasil wawancara bersama para informan kunci.

2.3.5 Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara seperti dokumen-dokumen, laporan-laporan, jurnal, dan kepustakaan lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang penulis kaji (Nur Indrianto dan Bambang Supomo, 2013, p. 143) Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari berita di media online yang berkaitan dengan program berkelanjutan tahun 2023 dari PT. Vale Indonesia. Data sekunder menjadi sumber data bagi penulis untuk mendapatkan informasi yang tidak bisa diperoleh secara langsung melalui informan karena berbagai kendala dan keterbatasan akses kepada informan.

2.4 Pelaksanaan Penelitian Data

Pelaksanaan penelitian merujuk pada tahapan penulis melakukan pengumpulan data yang merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang digunakan yaitu:

2.4.1 Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan tipe wawancara mendalam, dimana ada proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pertanyaan semi terstruktur. (Bungin, 2017, p.111) Wawancara diarahkan mengenai bagaimana memperlihatkan Politik Lingkungan: Strategi PT. Vale Indonesia Dalam Menjaga Lingkungan

Hidup Daerah Sekitar Tambang Melalui Program SDG'S No 15 sehingga akan sesuai rencana pertanyaan utama yang telah disusun, dan bila informan memberikan jawaban yang menarik untuk digali maka peneliti akan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan baru yang relevan. Dalam hal wawancara dibutuhkan Informan penelitian yang merupakan seseorang yang benar-benar mengetahui suatu persoalan atau permasalahan tertentu yang darinya dapat diperoleh informasi yang jelas, akurat, dan terpercaya (Moleong, 2017, p. 97) Penentuan informan dalam penelitian ini dengan cara mengambil informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. Dalam hal ini penulis memilih informan yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan dikaji serta mampu memberikan informasi yang dapat dikembangkan untuk memperoleh data. Adapun informan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

No	Nama	JK	Jabatan/Status
1	Muh. Firdaus Muttaqi	L	*Manager of Environment Ops and Reclamation EPM Departement*
2	Rizki Pratiwi	P	*SPC Environmental Suistainable* PT. Vale Indonesia
3	Sainab Husain	P	Koordinator Progam Terpadu Pengembangan Masyarakat PT. Vale Indonesia
4	Aman Wijaya	L	*Staff* Departemen Eksternal PT. Vale Indonesia
5	Muth'im, S.E.	L	Kepala Desa Sorowako
6	Rudi Palunan	L	Masyarakat/Kelompok Berkah Tani (Kec. Wasuponda
7	Mimi	P	Ketua Kelompok Wanita Pengelola Rumah Sehat HIPHO
8	Kelompok Wanita HIPHO	P	Kelompok Masyarakat

2.4.2 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukaan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau prilaku objek sasaran. Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi merujuk pada bagian menelisik dan mengkaji lebih dalam hasil wawancara.

2.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi untuk memperoleh data dan informasi berupa data sekunder seperti arsip, dokumen, laporan, berita, gambar, maupun berbagai tulisan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan data sekunder untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi.

2.5 Pengamatan dan Pengukuran

Pengamatan dan Pengukuran pada penelitian sosio deskriptif ini lebih merujuk pada analisis data kualitatif yang umumnya tidak digunakan sebagai alat mencari data dalam arti frekuensi akan tetapi digunakan untuk menganalisis proses sosial yang berlangsung dan makna dari fakta-fakta yang tampak dipertemukan itu, memahami sebuah proses dan fakta dan bukan sekadar untuk menjelaskan fakta tersebut. Dalam pengamatan dalam hal analisis data kualitatif ada tiga tahapan yang harus dilakukan Tahap reduksi yang merupakan tahap awal dalam analisis data yang dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah diperoleh. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian mengolah dan memfokuskan semua data mentah agar lebih bermakna (Sugiyono, 2017). Penyajian data yang melakukan proses penyusunan informasi secara sistematik dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Dan terakhir Data yang telah direduksi dan disajikan kemudian ditarik kesimpulan secara kritis dengan menggunakan

metode induktif yang berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus untuk memperoleh kesimpulan umum yang objektif. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi dengan cara melihat kembali pada hasil reduksi dan penyajian data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari permasalahan penelitian.

BAB III
HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum lokasi dan objek penelitian mengenai gambaran umum lokasi dan objek penelitian mengenai Politik Lingkungan: Strategi PT. Vale Indonesia Dalam Menjaga Lingkungan Hidup Melalui Program SDG's. Selain itu. Pada bab ini peneliti membahas mengenai hasil penelitian yang didapatkan selama berada dilapangan mengenai "Politik Lingkungan: Strategi PT. Vale Indonesia dalam Menjaga Lingkungan Hidup serta Meningkatkan Kualitas Hidup Daerah Sekitar Tambang Melalui Program SDG's. Dalam hal ini, peneliti melihat bagaimana strategi PT. Vale Indonesia ini mendukung keberlanjutan lingkungan sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar tambang yang didasari pada komitmen PT. Vale Indonesia dalam melakukan praktik pertambangan yang bertanggung jawab.

Di bab ini juga peneliti akan membahas lebih lanjut hasil penelitian yang didapatkan sesuai dengan fakta yang ditemukan dilapangan dengan menggunakan kolaborasi data yang bersumber dari buku, jurnal, beserta hasil wawancara antara peneliti dengan para informan dengan menggunakan pedoman wawancara sebagai media data yang digunakan untuk keperluan penelitian. Hasil penelitian juga akan dianalisis berdasarkan Teori Strategi, konsep politik lingkungan, konsep etika lingkungan, beserta konsep pembangunan berkelanjutan yang telah dijelaskan sebelumnya. Dalam hal ini penulis akan melihat bagaimana komitmen PT. Vale Indonesia sebagai perusahaan yang bertanggungjawab terhadap lingkungan kemudian menjalankan program yang memiliki dampak besar tidak hanya untuk lingkungan saja, melainkan berdampak juga pada peningkatan kualitas hidup masyarakat daerah sekitar tambang

4.1 Locus dan Objek Penelitian.

4.1.1 Gambaran Umum PT. Vale Indonesia

PT. Vale Indonesia Tbk merupakan perusahaan tambang yang beroperasi di Indonesia dan merupakan bagian dari grup Vale, sebuah perusahaan global yang berbasis di Brasil. PT. Vale Indonesia didirikan sejak tahun 1968 dengan nama International Nickel Indonesia (INCO), di mana perusahaan ini memulai operasinya

pertama kali di wilayah Sorowako, Kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan. PT. Vale Indonesia berkomitmen untuk memberikan kontribusi yang signifikan untuk pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat di daerah sekitar tambang, serta membangun hubungan yang kuat dengan pemerintah daerah dan masyarakat lokal.

PT. Vale Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang mendapat lisensi dari Pemerintah Indonesia untuk melakukan eksplorasi, penambangan, pengolahan, dan produksi Nikel. Sebagai kontraktor tunggal Pemerintah Indonesia diareal Kontrak Karya (KK), memiliki hak eksklusif dibeberapa wilayah yang telah ditentukan di Sulawesi untuk melakukan eksplorasi, pengembangan, penambangan, pengolahan, penimbunan, pengangkutan dan penjualan nikel maupun mineral lain terkait nikel yang terdapat diareal KK. Pemegang saham perusahaan menyetujui perubahan nama Perseroan dari PT International Nickel Indonesia Tbk menjadi PT. Vale Indonesia melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada tanggal 27 September 2011. Perubahan nama ini dilakukan untuk menyelaraskan dengan kegiatan Vale lainnya yang telah beroperasi diseluruh dunia.

PT. Vale Indonesia mempunyai sejarah yang membanggakan di Indonesia. Diawali dengan ekplorasi di wilayah Sulawesi bagian timur pada tahun 1920-an. Kegiatan eksplorasi, kajian dan pengembangan tersebut terus dilanjutkan pada periode kemerdekaan dan selama masa kepemimpinan Presiden Soekarno. Kemudian di tahun tersebut PT. Vale Indonesia dan Pemerintah Indonesia menandatangani Kontrak Karya (KK) yang merupakan lisensi dari Pemerintah Indonesia untuk melakukan eksplorasi, penambangan dan pengolahan bijih nikel.

Sejak saat itu PT. Vale Indonesia memulai pembangunan smelter Sorowako, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan. Melalui Perjanjian Perubahan dan Perpanjangan yang ditandatangani pada bulan Januari 1996, KK tersebut telah diubah dan diperpanjang masa

berlakunya hingga 28 Desember 2025. Pada bulan Oktober 2014, PT. Vale Indonesia dan Pemerintah Indonesia mencapai kesepakatan setelah renegosiasi KK dan berubahnya beberapa ketentuan di dalamnya termasuk pelepasan areal KK menjadi seluas hampir 118.435 hektar. Ini berarti luasan areal KK telah berkurang hingga hanya 1,8% dari luasan awal yang diberikan oleh Pemerintah Indonesia pada saat penandatanganan KK tahun 1968 seluas 6,6 juta hektar di bagian timur dan tenggara Sulawesi akibat serangkaian pelepasan areal KKPT. Vale Indonesia bergerak di industry yang bersentuhan lansung dengan pemanfaatan sumberdaya alam menjadikan kinerja lingkungan sabagai fokus penting bagi PT. Vale Indonesia dilakukan oleh berbagai pihak, termasuk oleh Kementiran Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dalam Program penilaian peringkat kinerja perusahaan (PROPER).

Penilaian Proper 2017 diikuti oleh 1819 perusahaan yang telah melalui penilaian mandiri dan verifikasi lapangan. PROPER mengkatergorisasi perusahaan-perusahaan ke dalam predikat Emas, Hijau, Biru, Merah, dan Hitam Selama enam tahun berturut-turut (2011- 2017), PT. Vale Indonesia berhasil mempertahankan peringkat PROPER Biru. Peringkat tersebut diberikan kepada perusahaan-perusahaan yang telah melakukkan upaya pengelolaan lingkungan sesuai dengan persyaratan perundangan Dengan menjalankan praktik bisnis berkelanjutan, perusahaan didorong memaksimalkan kenierja system manajemen lingkungan, efisiensi energy konservasi air, mengurangi emisi, melindungi keanekaragaman hayati, melakukan 3R limbah B3 dan limbah padat non-B3, serta mengurangi kesenjangan ekonomi melalui program pemberdayaan masyarakat. Sejalan dengan nilai prize our planet, kontribusi Perusahaan terhadap pelestarian lingkungan perlu terus tingkatkan. PT. Vale Indonesia memasang target PROPER Hijau di 2020. Peringkat tersebut diberikan kepada perusahaan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang di persyaratkan dalam peraturan (beyond compliance) melalui pelaksaan system managemen lingkungan,

pemanfaatan sumberdaya secara efisien, dan melakukan upaya pemberdayaan masyarakat dengan baik.

Keberadaan PT Vale Indonesia di Kabupaten Sorowako telah mengalami perubahan signifikan dalam hal lingkungan, sosial, dan masyarakat, baik sebelum maupun sesudah mendapatkan Lencana Proper Hijau dari pemerintah. Lencana Proper Hijau merupakan penghargaan atas upaya perusahaan dalam mengelola lingkungan dengan baik dan menjalankan praktik keberlanjutan yang tinggi. Berikut adalah narasi mengenai perubahan tersebut:

Sebelum mendapatkan Lencana Proper Hijau, PT Vale Indonesia menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola dampak lingkungannya. Operasi penambangan menyebabkan deforestasi dan degradasi lahan yang signifikan, serta pencemaran air akibat limbah tambang yang tidak dikelola dengan optimal. Meskipun sudah ada upaya rehabilitasi lahan, program konservasi keanekaragaman hayati belum sepenuhnya efektif. Polusi udara akibat operasi tambang juga menjadi perhatian, dengan dampak negatif terhadap kualitas udara di sekitar tambang.

Secara sosial, masyarakat sekitar tambang menghadapi perubahan besar. Masuknya tenaga kerja dari luar daerah menyebabkan perubahan dinamika sosial dan budaya. Masyarakat lokal mulai bergantung pada pekerjaan yang disediakan oleh PT Vale, menciptakan ketergantungan ekonomi yang tinggi. Infrastruktur dan fasilitas umum seperti jalan, jembatan, dan fasilitas kesehatan belum sepenuhnya memadai, meskipun ada kontribusi dari perusahaan. Program pengembangan sumber daya manusia seperti pelatihan dan beasiswa masih dalam tahap awal, sehingga dampaknya belum optimal dirasakan oleh masyarakat.

Setelah mendapatkan Lencana Proper Hijau, PT Vale Indonesia menunjukkan komitmen yang lebih kuat terhadap pengelolaan lingkungan. Rehabilitasi lahan bekas tambang dilakukan dengan lebih sistematis dan berkelanjutan, menghasilkan lahan yang lebih produktif dan mendukung biodiversitas. Pengelolaan air

diperbaiki dengan sistem yang lebih ketat, memastikan limbah tambang tidak mencemari sumber air setempat. Program konservasi keanekaragaman hayati juga diperkuat, dengan fokus pada perlindungan flora dan fauna lokal serta edukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan. Upaya untuk mengurangi polusi udara melalui penggunaan teknologi yang lebih bersih dan efisiensi energi juga ditingkatkan.

Di sisi sosial, PT Vale Indonesia semakin meningkatkan kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar. Infrastruktur seperti jalan, jembatan, sekolah, dan fasilitas kesehatan diperbaiki dan diperluas, memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat. Program pengembangan sumber daya manusia ditingkatkan dengan lebih banyak pelatihan dan beasiswa, membantu masyarakat lokal untuk memperoleh keterampilan yang lebih baik dan meningkatkan peluang kerja. Selain itu, PT Vale juga memperkenalkan program kesehatan yang lebih komprehensif, termasuk klinik dan kampanye kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Interaksi dengan komunitas lokal semakin baik, dengan keterlibatan aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program sosial. Transparansi dan komunikasi yang lebih baik membantu mengurangi konflik sosial dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Masyarakat lokal mulai merasakan manfaat yang lebih adil dari keberadaan PT Vale, mengurangi ketergantungan ekonomi dan menciptakan keberlanjutan sosial yang lebih baik.

Untuk itu, sejumlah upaya ditempuh. PT. Vale Indonesia sudah memiliki sejumlah inovasi yang selaras dengan target PROPER Hijau, seperti membangun dan mengoperasikan fasilitas pengolahan limbah Lamella Gravity Settler yang merupakan pertama kali bagi industri pertambangan di Indonesia. PT. Vale Indonesia juga membentuk project teams di seluruh area operasi yang bertugas mengawal program PROPER Hijau. Tim ini bekerja tidak hanya di

internal PT. Vale Indonesia, melainkan bekerja sama dengan Pemerintah dan kelompok masyarakat.

PT. Vale Indonesia membekali personel di tiap departemen dengan pengetahuan yang memadai mengenai persyaratan dan peraturan terkait pengelolaan lingkungan. Perusahaan menggelar sejumlah Bimbingan Teknis (Bimtek) dengan pemateri dari Direktorat Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan KLHK.Sebagai tindak lanjut, program-program khusus akan diluncurkan di seluruh area PT. Vale Indonesia sebagai upaya pemanfaatan sumberdaya alam. Program pengelolaan lingkungan yang menitikberatkan pada perubahan perilaku dan solusi inovatif tersebut melibatkan karyawan, kontraktor, hingga masyarakat.Mendapat predikat yang lebih tinggi dalam penilaian PROPER memberi keuntungan bagi semua pihak: Lingkungan, perusahaan, dan masyarakat. Perusahaan didorong untuk terus berinovasi demi meningkatkan kinerja lingkungan dan mewujudkan praktik bisnis berkelanjutan.

Sementara di bidang pengembangan masyarakat, PT. Vale Indonesia menjalankan program pemberdayaan yang disebut Program Terpadu Pengembangan Masyarakat (PTPM). PTPM berbasis kemitraan tiga pilar (Pemerintah, Perusahaan, dan masyarakat), mendorong partisipasi aktif masyarakat untuk merumuskan usulan kegiatan, dan yang paling penting adalah mengutamakan akuntabilitas serta transparansi. Melalui peningkatan kualitas kesehatan, perbaikan taraf ekonomi, pengembangan kapasitas, dan penguatan sektor pendidikan, PT. Vale Indonesia mewujudkan perannya sebagai katalis pemberdayaan masyarakat menuju kemandirian berkelanjutan.

4.1.2 Gambaran Umum Desa Sorowako

Sorowako adalah sebuah desa yang terletak di kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan, Indonesia. Desa ini berada di ketinggian sekitar 1.388 kaki di atas permukaan laut. Di sekitarnya terdapat beberapa desa lain yang termasuk dalam

Kecamatan Nuha, yaitu Desa Nuha, Desa Matano, Desa Magani, dan Desa Nikkel, serta dusun-dusun seperti Pontada, Salonsa, Old Camp, Helai, dan Lawewu. Saat ini, Sorowako telah berkembang dan dibagi menjadi tiga wilayah administratif: Desa Sorowako, Kelurahan Magani, dan Desa Nikkel. Perkembangan ini sangat dipengaruhi oleh keberadaan perusahaan Vale Indonesia, yang sebelumnya dikenal sebagai PT. INCO, Tbk. Sejak perusahaan tersebut mulai beroperasi pada tahun 1968, populasi Sorowako yang awalnya sedikit telah meningkat signifikan. Pada tahun 2013, sekitar 70% penduduk Sorowako adalah pendatang dari berbagai provinsi di Indonesia dan sebagian kecil adalah ekspatriat. Selain pendatang, Sorowako juga memiliki penduduk asli yang berbicara dalam bahasa Soroako.

Keberadaan PT Vale Indonesia di Kabupaten Sorowako membawa dampak signifikan bagi wilayah tersebut, baik positif maupun negatif. Sebelum PT Vale hadir, masyarakat Sorowako mayoritas bergantung pada ekonomi tradisional seperti pertanian dan perikanan. Infrastruktur yang ada sangat terbatas, dengan akses yang sulit ke layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan. Pendidikan formal belum berkembang baik, sehingga tingkat pendidikan masyarakat umumnya masih rendah.

Namun, dengan hadirnya PT Vale, terjadi perubahan besar di daerah tersebut. Salah satu dampak positif utama adalah peningkatan infrastruktur. PT Vale telah berkontribusi terhadap pembangunan jalan, jembatan, sekolah, dan fasilitas kesehatan. Hal ini memudahkan mobilitas masyarakat dan akses ke layanan dasar, yang sebelumnya sangat terbatas.

Selain itu, PT Vale juga memberikan lapangan pekerjaan bagi penduduk lokal, yang membantu mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Mereka juga mengadakan program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan pekerja lokal, sehingga mereka dapat berkontribusi lebih baik dalam operasi perusahaan dan memiliki kesempatan karier yang lebih baik.

Ini secara signifikan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat.

Dari segi ekonomi, PT Vale mendukung pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) lokal melalui berbagai program, termasuk penyediaan modal usaha, pelatihan manajemen, dan akses ke pasar. Dampaknya, pendapatan masyarakat meningkat, baik dari pekerjaan langsung di PT Vale maupun dari usaha kecil yang muncul sebagai akibat dari aktivitas tambang.

Di bidang pendidikan dan kesehatan, PT Vale memberikan beasiswa kepada siswa berprestasi dan membangun fasilitas pendidikan yang lebih baik, serta meningkatkan fasilitas kesehatan. Mereka juga menyelenggarakan program kesehatan masyarakat, yang meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat secara keseluruhan.

Namun, keberadaan PT Vale juga membawa dampak negatif yang perlu diperhatikan. Kegiatan penambangan dapat menyebabkan kerusakan ekosistem lokal, termasuk deforestasi, pencemaran air, dan hilangnya habitat satwa liar. Proses penambangan dan pengolahan mineral juga menghasilkan polusi udara dan air, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan masyarakat dan lingkungan.

Selain itu, kehadiran PT Vale mengubah struktur sosial dan budaya masyarakat lokal. Ketergantungan masyarakat pada satu perusahaan besar menimbulkan risiko ekonomi, terutama jika perusahaan menghadapi masalah atau menutup operasinya. Modernisasi dan urbanisasi yang dibawa oleh perusahaan juga mengubah gaya hidup dan nilai-nilai tradisional masyarakat.

Isu kepemilikan tanah juga menjadi tantangan. Aktivitas penambangan seringkali memerlukan lahan yang luas, yang dapat menimbulkan konflik dengan masyarakat setempat terkait kepemilikan dan penggunaan tanah. Beberapa masyarakat mungkin merasa kehilangan hak atas tanah mereka, yang menimbulkan ketegangan dan ketidakpuasan.

Secara keseluruhan, keberadaan PT Vale Indonesia di Kabupaten Sorowako membawa perubahan besar yang mencakup manfaat ekonomi dan sosial yang signifikan, namun juga menimbulkan tantangan lingkungan dan sosial. Oleh karena itu, diperlukan manajemen yang baik dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa dampak positif dapat terus dirasakan, sementara dampak negatif dapat diminimalkan dan dikelola dengan baik.

4.2 Upaya PT. Vale Indonesia dalam Menjaga Lingkungan Hidup Melalui Program Berkelanjutan (SDG's).

PT. Vale Indonesia sebagai perusahaan tambang yang berhubungan langsung dengan alam sebagai sumber daya utama tentu memiliki tanggung jawab besar dalam segala bentuk kegiatan yang dilakukan. Namun, yang menjadi pertanyaan, upaya apa saja yang dilakukan PT. Vale Indonesia dalam menjalankan Perusahaan dengan tetap berdasar pada etika lingkungan dalam menuju poin ke-15 SDGs yaitu Melindungi, memulihkan dan mendorong pemanfaatan ekosistem darat secara berkelanjutan, mengelola hutan secara berkelanjutan, memerangi penggurunan, dan menghentikan dan membalikkan degradasi lahan serta menghentikan hilangnya keanekaragaman hayati

Pada dasarnya, sumber daya alam memang sangat dibutuhkan oleh manusia terlebih lagi alam memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia jika kita sebagai manusia memanfaatkan alam sesuai kebutuhan dengan memperhatikan keberlanjutan dari alam yang kita kelola.

> "Di PT. Vale Indonesia Tbk, **penerapan ESG (Enviroment (Lingkungan), Social (Masyarakat), Governance (Pemerintahan)) merupakan prinsip utama** yang memandu komitmen kami terhadap operasi yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Dengan fokus pada prinsip-prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola, PT. Vale Indonesia secara aktif menghadapi tantangan global dan industri dengan terus **mengembangkan inovasi berkelanjutan**, memastikan bahwa dedikasi kami terhadap ESG diterapkan secara konsisten dalam semua aspek operasi kami. PT. Vale Indonesia tidak hanya berusaha memenuhi kewajiban, tetapi juga berupaya **mengoptimalkan manfaat bagi pemangku kepentingan dan masyarakat luas**. Selain itu, kami memprioritaskan metrik kinerja terutama dalam menerapkan mekanisme yang kuat untuk **menerapkan bentuk perbaikan berkelanjutan** di semua

aspek bisnis kami, sehingga memperkuat dedikasi kami terhadap keunggulan ESG." - (Hasil wawancara bersama Muh. Fidaus Muttaqi (Manager of Environtment Ops and Reclamation EPM Department) pada Rabu, 3 April 2024 pukul 09.51 WITA)

Pernyataan dari PT. Vale Indonesia Tbk mengenai penerapan ESG (*Environment, Social, Governance*) mengindikasikan komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Analisis politik lingkungan terhadap pernyataan ini dapat dilihat dari beberapa perspektif:

1. lingkungan, PT. Vale Indonesia menunjukkan keseriusan dalam menghadapi tantangan global terkait perubahan iklim dan degradasi lingkungan. Dengan menekankan inovasi berkelanjutan, perusahaan berusaha mengurangi dampak negatif dari operasinya terhadap lingkungan. Ini sejalan dengan tuntutan global untuk industri pertambangan agar lebih ramah lingkungan, sekaligus memenuhi regulasi nasional dan internasional terkait lingkungan hidup. PT Vale Indonesia, sebagai perusahaan pertambangan yang berkomitmen pada prinsip-prinsip keberlanjutan, memiliki pendekatan yang proaktif dalam menanggapi isu-isu kerusakan lingkungan. Saat mendengar adanya isu kerusakan lingkungan, perusahaan ini tidak hanya mengandalkan tindakan reaktif, tetapi juga mengimplementasikan serangkaian langkah proaktif untuk memitigasi dampak negatif dan mempromosikan praktik-praktik yang berkelanjutan. Pertama-tama, PT Vale Indonesia akan segera melakukan evaluasi mendalam terhadap klaim atau bukti yang muncul terkait kerusakan lingkungan. Mereka mungkin melakukan survei lapangan dan analisis menyeluruh untuk memahami akar permasalahan dan dampaknya. Selanjutnya, berdasarkan temuan dari evaluasi tersebut, perusahaan akan merancang dan menerapkan strategi pemulihan dan rehabilitasi lingkungan. Ini bisa melibatkan restorasi lahan, penanaman kembali vegetasi, atau tindakan lain yang sesuai dengan karakteristik kerusakan yang teridentifikasi.

   Selain itu, PT Vale Indonesia juga akan melakukan komunikasi terbuka dengan masyarakat lokal, pemerintah, dan pemangku kepentingan

lainnya. Mereka akan menjelaskan langkah-langkah yang diambil untuk menanggapi masalah lingkungan dan mendengarkan masukan serta kekhawatiran dari pihak-pihak terkait. Selama proses ini, perusahaan akan terus mengawasi dan mengevaluasi efektivitas tindakan restoratif mereka. Mereka mungkin juga bermitra dengan lembaga-lembaga riset atau organisasi lingkungan untuk memastikan bahwa praktik mereka selaras dengan standar keberlanjutan yang diakui secara global. Secara keseluruhan, PT Vale Indonesia menunjukkan komitmen yang kuat untuk bertindak secara bertanggung jawab terhadap lingkungan. Mereka tidak hanya berusaha untuk memperbaiki kerusakan yang terjadi, tetapi juga mendorong untuk mencegah kemungkinan terjadinya kerusakan lingkungan di masa depan melalui praktik-praktik operasional yang berkelanjutan dan inovatif.

2. Lingkup Sosial, perusahaan menegaskan tanggung jawabnya terhadap masyarakat. Ini mencakup upaya untuk memastikan kesejahteraan masyarakat sekitar operasi tambang, keterlibatan dalam pengembangan sosial-ekonomi lokal, serta penghormatan terhadap hak-hak masyarakat dan pekerja. Komitmen ini berfungsi untuk memperkuat hubungan dengan komunitas lokal, mengurangi konflik sosial, dan memastikan keberlanjutan sosial dari operasi bisnis.
3. Perspektif tata kelola (*Governance*), pernyataan tersebut menekankan pentingnya mekanisme yang kuat dan transparan dalam operasional perusahaan. PT. Vale Indonesia ini berdasarkan wawancara mampu menunjukkan praktik bisnis yang etis, transparansi dalam pelaporan, serta akuntabilitas kepada pemangku kepentingan. Tata kelola yang baik sangat penting untuk menjaga kepercayaan investor, menghindari skandal korporat, dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Secara keseluruhan, penerapan ESG oleh PT. Vale Indonesia tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kewajiban regulatif, tetapi juga untuk mengoptimalkan manfaat bagi semua pemangku kepentingan, termasuk masyarakat luas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berusaha untuk

tidak hanya beroperasi secara menguntungkan, tetapi juga bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Dengan demikian, PT. Vale Indonesia berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan menunjukkan bahwa profitabilitas dan tanggung jawab lingkungan-sosial tidak harus saling eksklusif, tetapi dapat berjalan beriringan.

PT. Vale Indonesia sebagai perusahaan yang melakukan kegiatan penambangan, tentu tidak bisa terlepas dari kegiatan yang merubah struktur lingkungan. Dalam membuat strategi untuk menjaga lingkungan hidup tentu melibatkan proses politik di dalam nya yang di mana program-program yang dihasilkan melalui strategi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas dari PT. Vale Indonesia sebagai salah satu perusahaan tambang. Dalam merumuskan kebijakan mengenai program-program yang berkaitan dengan lingkungan serta kualitas hidup masyarakat sekitar tambang, tentunya dibutuhkan formulasi yang tersusun secara sistematis dan melibatkan proses politik didalam nya. Politik sejatinya memang dilakukan untuk kebaikan bersama, termasuk dalam upaya PT. Vale Indonesia dalam menjaga lingkungan hidup dalam aspek pembangunan berkelanjutan.

> “PT. Vale Indonesia menerapkan komitmen jangka panjang untuk mendukung keberlanjutan lingkungan di masa depan. Dalam hal ini, kami mewujudukan nya melaui program yang terus diperbarui tiap tahun sesuai dengan issu yang berkembang di masyarakat. Khususnya mengenai lingkungan internal sekitar tambang, beberapa tahun terakhir kami sudah menerapkan banyak program dan beberepa program itu akan terus kami lanjutkan dan tentunya hasil dari program tersebut juga kami harapkan dapat dilihat dalam jangka waktu yang lama” - (Hasil wawancara bersama Rizki Pratiwi (SPC Environtment Suistainable PT. Vale Indonesia) Pada Rabu, 13 Maret 2024 pukul 14.28 WITA)

PT. Vale Indonesia percaya bahwa pengembangan berkelanjutan dapat dicapai ketika bisnis menghasilkan nilai bagi pemilik saham dan pemangku kepentingan lain dengan mendukung pemberdayaan sosial, pemeliharaan dan perbaikan keselamatan dan kesehatan pekerja dan masyarakat, tanggung jawab lingkungan hidup dan pengembangan ekonomi daerah operasi. Pimpinan PT. VALE INDONESIA bertanggung gugat untuk menerapkan tindakan kepemimpinan nyata yang memprioritaskan

keselamatan pertambangan dan komitmen terhadap perlindungan atas lingkungan. Kebijakan Keberlanjutan Vale terdiri dari tiga hal yaitu:

1. **Operasi Berkelanjutan:** mengelola risiko dan semua dampak yang timbul akibat kegiatan usaha pertambangan, memenuhi persyaratan hukum dan persyaratan lain, perbaikan secara terus-menerus pada proses dan produk, mengikuti inovasi teknologi dan mempromosikan lingkungan kerja yang sehat, aman, dan saling menghargai yang akan memungkinkan PT. Vale Indonesia mencapai nihil cedera bagi pekerja dan masyarakat.
2. **Pemicu (Katalisator) Pembangunan Lokal:** berkolaborasi menuju pembangunan sosial-ekonomi dan lingkungan di daerah di mana PT. Vale Indonesia hadir dengan membangun kemitraan lintassektoral yang akan mengarah pada warisan positif.
3. **Agen Keberlanjutan Global:** berkontribusi dalam diskusi dan mengatasi berbagai tantangan pembangunan berkelanjutan di berbagai wilayah dan negara di mana kita berada.

Berdasarkan komitmen PT. Vale Indonesia di atas, mengacu pada teori strategi (Harold D. Lawsell, 1936) yang mengatakan bahwa teori strategi bertujuan untuk menyediakan ide dengan tujuan menjelaskan tujuan dari strategi tersebut. Strategi dalam menjaga keberlanjutan lingkungan yang dilakukan oleh PT. Vale Indonesia di wujudkan dalam beberapa program yang di laksanakan di daerah sekitar tambang. Dalam hal ini, beberapa program internal terkait SDG's poin 15 antara lain:

1. *RootBalled Method* (Metode Gali Akar)

   Secara sederhana, program ini merupakan salah satu metode inovasi terbaru untuk mempercepat restorasi hutan di daerah sekitaran tambang khususnya di Taman Kehati dan di area reklamasi melalui penanaman jenis-jenis tumbuhan endemik yang di lindungi. Melalui metode gali akar ini, proses restorasi yang awalnya membutuhkan waktu 10-12 tahun dapat di percepat menjadi 6-10 tahun sampai tanaman tersebut sudah siap menghasilkan.
2. Konservasi Kupu-Kupu Endemik Sulawesi Kupu-Kupu Bidadari (*Cethosia Myrina*).

Upaya konservasi spesies Kupu-Kupu Bidadari ini bertujuan untuk melestarikan spesies endemik ini dengan cara membuat rekayasa habitat Kupu-kupu Bidadari dan penanaman tanaman sumber pakan spesies ini. Konservasi ini uga dapat digunakan sebagai sarana penelitian, pendidikan pengenalan jenis kupu kupu, pengembangan wisata alam dan menambah nilai estetika di lahan reklamasi. Selain itu tanaman host plants dan nectar plants juga bermanfaat dalam penyerapan karbon, perbaikan kualitas lingkungan dan sumber pakan bagi spesies satwa lainnya Kebijakan Politik Politik lingkungan sangat berperan penting sebagaimana tidak dapat di pungkiri bahwa PT. Vale Indonesia mendapatkan keuntungan dari mengolah pertambangan, namun demi kepentingan di masa depan PT. Vale Indonesia sudah mengambil langkah yang tepat dengan tetap menjaga dan mempertahankan entitas mahluk hidup yang ada di sekitar tambang.

Poin analisis utama dalam upaya PT. Vale Indonesia ini menuju poin SDGs ke-15 dan strateginya mencapai kestabilan politik lingkungan ialah dapat dilihat dengan pisau analisis Dalam konteks politik berdasarkan teori strategi politik (Harold Lasswell, 1936) yang dikenal dengan prinsip "*who gets what, when, how*" (siapa mendapatkan apa, kapan, bagaimana). Dalam konteks ini, analisisnya juga bisa dilihat dari beberapa sudut pandang:

1. Siapa (*Who*):

   PT. Vale Indonesia sebagai aktor utama mengambil peran dalam menerapkan prinsip-prinsip ESG. Pemangku kepentingan termasuk pemerintah, masyarakat lokal, investor, dan organisasi non-pemerintah (LSM) adalah pihak-pihak yang dipengaruhi oleh kebijakan ini. Dalam konteks politik, perusahaan bertindak sebagai entitas yang berusaha mempengaruhi kebijakan publik dan regulasi melalui praktik ESG mereka.
2. Apa (*What*): Yang diperebutkan di sini adalah keuntungan ekonomi, keberlanjutan lingkungan, dan stabilitas sosial. Dengan mengadopsi ESG, PT. Vale Indonesia berusaha mencapai keseimbangan antara profitabilitas dan tanggung jawab sosial-

lingkungan, yang pada gilirannya mempengaruhi legitimasi politik dan sosial mereka, dan kesemua hal itu terlihat berhasil dilakukan PT. Vale Indonesia, belum lagi ketika ada ungkapan sebagai berikut:

> "Kuncinya ialah memang kita menjalankan perusahaan dengan tujuan tertentu itu harus memelihara lingkungan dengan metode *zero waste to landfill*, karena jika pencemaran itu terjadi, sederhananya, kita saja tidak bisa menjalankan aktifitas sehari-hari, kantor ada di sini, rumah warga ada di sini, dan kita semua ada di sini, sehingga memang perlu menjalankan kesemua itu untuk mencapai pelindugan, pemulihan, dan pemanfaatan ekosistem darat secara berkelanjutan, seperti upaya *reuse, reduce, recycle* dengan baik dan masif." - (Hasil wawancara bersama Rizki Pratiwi (SPC Environtment Suistainable PT. Vale Indonesia) Pada Rabu, 13 Maret 2024 pukul 14.28 WITA)

3. Kapan (*When*): Penerapan ESG di tengah meningkatnya kesadaran global terhadap isu lingkungan dan tuntutan akan praktik bisnis yang berkelanjutan. Timing ini penting karena perusahaan merespons tekanan eksternal dan tren global menuju keberlanjutan.
4. Bagaimana (*How*): Melalui inovasi berkelanjutan, transparansi, dan mekanisme tata kelola yang kuat. PT. Vale Indonesia mengimplementasikan strategi yang bertujuan tidak hanya untuk memenuhi regulasi, tetapi juga untuk menunjukkan komitmen etis dan tanggung jawab sosial, yang meningkatkan citra dan legitimasi mereka di mata publik dan pemangku kepentingan.

   Sedangkan, poin analisis yang mengacu pada Etika Lingkungan pernyataan PT. Vale Indonesia bisa dianalisis dengan memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

   1. Prinsip kehati-hatian: PT. Vale Indonesia menunjukkan sikap kehati-hatian dengan berkomitmen terhadap inovasi berkelanjutan dan praktik bisnis yang bertanggung jawab. Ini mencerminkan upaya untuk mencegah kerusakan lingkungan dan dampak negatif sosial dari aktivitas pertambangan mereka. Prinsip kehati-hatian berarti PT Vale Indonesia

menjalankan operasinya dengan memperhatikan potensi dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Mereka berusaha untuk mengurangi risiko dan memastikan bahwa aktivitas pertambangan tidak menyebabkan kerusakan yang tidak dapat diperbaiki atau menimbulkan bahaya bagi masyarakat.

Contoh Implementasi:

- Pengelolaan Limbah: PT Vale Indonesia mengadopsi teknologi canggih untuk mengelola limbah tambang, memastikan bahwa air limbah yang dibuang telah diolah sesuai standar lingkungan yang ketat.
- Rehabilitasi Lahan: Setelah penambangan selesai, PT Vale Indonesia melakukan rehabilitasi lahan untuk mengembalikan kondisi lingkungan seperti semula atau bahkan lebih baik. Ini termasuk penanaman kembali vegetasi asli dan pemulihan habitat satwa.
- Monitoring dan Evaluasi: Perusahaan secara rutin melakukan monitoring dan evaluasi terhadap dampak lingkungannya serta menyesuaikan praktik operasionalnya berdasarkan temuan tersebut.

2. Konteks Keadilan: dengan fokus pada keberlanjutan, PT. Vale Indonesia berusaha memastikan bahwa sumber daya alam dikelola dengan cara yang memungkinkan generasi mendatang juga dapat menikmati manfaatnya. Ini sejalan dengan etika lingkungan yang menekankan pentingnya keadilan antar generasi. Prinsip keadilan menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan agar generasi mendatang juga bisa merasakan manfaatnya. Ini melibatkan tanggung jawab untuk tidak mengeksploitasi sumber daya secara berlebihan dan memastikan keseimbangan ekosistem tetap terjaga.

   Contoh Implementasi:

- Penggunaan Energi Terbarukan: PT Vale Indonesia telah mulai mengimplementasikan penggunaan energi terbarukan dalam operasionalnya, seperti pembangkit listrik tenaga surya, untuk mengurangi ketergantungan pada sumber energi fosil.
- Efisiensi Energi: Mereka terus mencari cara untuk meningkatkan efisiensi energi dalam proses penambangan dan pengolahan mineral, sehingga konsumsi energi dapat diminimalisir.
- Konservasi Keanekaragaman Hayati: PT Vale Indonesia bekerja sama dengan berbagai lembaga konservasi untuk melindungi keanekaragaman hayati di sekitar wilayah operasional mereka, termasuk program-program pelestarian spesies langka dan endemik.

3. Etika Tanggung Jawab Sosial: Komitmen terhadap aspek sosial ESG menunjukkan bahwa perusahaan mengakui tanggung jawab mereka terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar dan berusaha meminimalkan dampak negatif sosial dari operasi mereka. Ini penting untuk menjaga hubungan baik dengan masyarakat lokal dan mempromosikan pembangunan sosial yang inklusif. Prinsip ini menunjukkan bahwa PT Vale Indonesia mengakui pentingnya kesejahteraan masyarakat sekitar dan berkomitmen untuk memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan sosial. Mereka berusaha meminimalkan dampak negatif dari operasi mereka terhadap masyarakat lokal dan memastikan adanya manfaat yang dirasakan oleh komunitas sekitar.

   Contoh Implementasi:

   - Pemberdayaan Masyarakat: PT Vale Indonesia menjalankan berbagai program pemberdayaan ekonomi untuk masyarakat sekitar, termasuk

pelatihan keterampilan, dukungan bagi usaha kecil, dan inisiatif kewirausahaan.

- Kesehatan dan Pendidikan: Mereka mendukung akses masyarakat terhadap layanan kesehatan dan pendidikan melalui berbagai program bantuan dan pembangunan infrastruktur, seperti klinik kesehatan dan sekolah.
- Partisipasi Masyarakat: PT Vale Indonesia melibatkan masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan operasional perusahaan, memastikan bahwa suara dan kepentingan masyarakat didengar dan diperhatikan.

Sehingga, dengan menggunakan kerangka teori politik (Harold Lasswell, 1936) dan prinsip etika lingkungan, dapat disimpulkan bahwa komitmen PT. Vale Indonesia terhadap ESG merupakan langkah strategis yang tidak hanya memenuhi tuntutan regulasi dan harapan pemangku kepentingan, tetapi juga memperkuat posisi politik dan sosial perusahaan. Penerapan ESG membantu PT. Vale Indonesia dalam mempengaruhi kebijakan publik, meningkatkan reputasi, dan memastikan operasi bisnis yang berkelanjutan serta bertanggung jawab secara etis. Ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan tanggung jawab lingkungan-sosial dapat berjalan beriringan, menciptakan nilai jangka panjang bagi semua pihak yang terlibat.

Secara umum, perlu kita ketahui bersama bahwa PT. Vale Indonesia menetapkan operasi berkelanjutan sebagai inti dari komitmen mereka untuk mengelola risiko dan dampak dari kegiatan pertambangan secara bertanggung jawab. Mereka berfokus untuk mematuhi semua persyaratan hukum dan mengadopsi standar internasional dalam praktik mereka.

Dalam praktiknya, Vale terus memperbaiki proses dan produk mereka dengan menerapkan inovasi teknologi terbaru. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional, tetapi

juga untuk mengurangi dampak lingkungan. Misalnya, mereka dapat menggunakan teknologi yang lebih ramah lingkungan dalam proses penambangan dan pemrosesan mineral.

Pentingnya lingkungan kerja yang sehat, aman, dan saling menghargai juga ditekankan, dengan tujuan mencapai nol cedera baik bagi pekerja maupun masyarakat sekitar. Pendekatan ini melibatkan investasi dalam pelatihan dan kesadaran keselamatan, serta pengelolaan risiko yang komprehensif.

Setelah masa operasi tambang selesai, Vale juga berkomitmen untuk meninggalkan warisan positif bagi lingkungan. Mereka melakukan rehabilitasi lahan bekas tambang dan memulihkan ekosistem yang terganggu. Langkah ini diarahkan untuk memastikan bahwa dampak jangka panjang dari kegiatan pertambangan dapat diminimalkan, sehingga mendukung keberlanjutan lingkungan di wilayah tersebut.

Secara keseluruhan, pendekatan operasi berkelanjutan PT. Vale Indonesia mencerminkan komitmen mereka untuk tidak hanya memenuhi kewajiban hukum dan mengelola risiko dengan baik, tetapi juga untuk berperan sebagai agen perubahan positif dalam pembangunan sosial-ekonomi dan lingkungan di komunitas lokal dan global di mana mereka beroperasi.

4.3 Program yang dilakukan oleh PT. Vale Indonesia membawa dampak terhadap kualitas hidup masyarakat sekitar tambang

Program yang dilakukan oleh PT. Vale Indonesia Tbk memiliki potensi untuk membawa dampak signifikan terhadap kualitas hidup masyarakat sekitar tambang. Dengan berkomitmen pada prinsip ESG (*Environment, Social, Governance*), perusahaan berupaya memastikan bahwa operasional mereka tidak hanya berkelanjutan secara lingkungan tetapi juga memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi komunitas lokal.

> “Selain menjalankan program lingkup internal dalam daerah tambang, program lingkungan PT. Vale Indonesia juga secara perlahan diterapkan di lingkup eksternal yaitu melibatkan beberapa kelompok

> masyarakat yang tinggal di sekitar tambang. Salah satu bentuk kepedulian Vale terhadap lingkungan sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakat adalah Penggunaan Pupuk Organik. Program ini melibatkan kelompok masyarakat yang di bina dan di edukasi untuk menggunakan pupuk organik sehingga tidak lagi bergantung pada pupuk konvensional. Sederhananya, bahwa Fokus utama penggunaan pupuk organik dalam segi lingkungan adalah, di harapkan jika penggunaan pupuk organik ini lebih ramah lingkungan sehingga struktur tanah menjadi lebih subur, tidak terkontaminasi bahan kimia dan dapat digunakan terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Sehingga, para petani yang sudah di bina bersama kelompoknya, terus mampu meningkatkan kualitas hidup mereka lewat hasil pertanian yang lebih sehat dan berkualitas." – (Hasil wawancara bersama Sainab Husain Koordinator Progam Terpadu Pengembangan Masyarakat PT. Vale Indonesia) Pada Senin, 18 Maret 2024 Pukul 15:34 WITA)

Secara politik, pernyataan tersebut menggambarkan upaya proses pembuatan kebijakan lingkungan yang mengarah pada konteks politik, terutama yang berkaitan dengan pertanian dan penggunaan pupuk yang secara tidak langsung menguntungkan perusahaan tetapi mampu menciptakan stabilitas antara perusahaan dan masyarakat. Sehingga tidak heran jika tercipta Reputasi dan penjenamaan perusahaan yang baik seolah merupakan citra (strategi politis) dengan melibatkan partisipasi masyarakat dalam program-program lingkungan. Hal ini dapat berdampak positif pada hubungan politik perusahaan dengan pemerintah daerah serta mendapatkan dukungan dari publik dalam proses kebijakan dan regulasi.

> "PT. Vale Indonesia langsung ke masyarakat dengan menggandeng penyuluh pertanian, dan stakeholder sekitar dengan memberi penyuluhan lingkungan dan pertanian untuk upaya perawatan, pengelolaan lingkungan dan sumber daya secara optimal. – (Hasil wawancara bersama Sainab Husain Koordinator Progam Terpadu Pengembangan Masyarakat PT. Vale Indonesia) Pada Senin, 18 Maret 2024 Pukul 15:34 WITA)

Selain itu, memang dari sudut pandang politik, upaya perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dapat dianggap sebagai strategi untuk memperoleh dukungan politik. Dengan memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, baik melalui pelatihan, bantuan, atau pengembangan ekonomi lokal, perusahaan dapat memperoleh dukungan

politik dari warga setempat dan tentu juga dari pemerintah. Mempertegas pernyataan itu,

> “Hingga tahun 2023, ada 27 kelompoik tani dengan total 273 orang yang sudah menerapkan penggunaan pupuk organik . 57 Oranf untuk sektor padi (sawah) dan 217 untuk sektor tanaman hortikultura” Wawancara bersama Aman Wijaya, staff Departemen Eksternal PT. Vale Indonesia. Adapun tahap pelaksanaan program ini dimulai dari: 1. Perencanaan Lima Tahun atau Perencanaan Strategis (RENSA) 2. Sosialisasi Kepda petani yang menjadi target penerima manfaat (BENEFICERIES) 3. Kemudian tahap pelaksanaan selama 1 musim tanam (3-4 bulan) 4. Lalu hasil budidaya organik di jual ke pasar dengan selisih 5- 10% dari produk non organik.” - (Hasil Wawancara bersama Aman Wijaya, staff Departemen Eksternal PT. Vale Indonesia pada Jumat, 15 Maret 2024 Pukul 16.26 WITA)

Pernyataan di atas memberikan respons positif bahwa memang perusahaan besar ini memiliki strategi yang baik, terkesan tidak egois, dengan tetap memerhatikan keadaan sekitar, seperti etika lingkunga dan kualitas hidup masyarakat sekitar. Sehingga bisa dibilang perusahaan ini memang memiliki strategi yang baik dalam upayanya yang tidak hanya dengan mencapai keuntungan sepihak saja. Namun, untuk membuktikan pernyataan tersebut, perlu klarifikasi sebagai data pembanding dan pembuktian bahwa apa yang dilakukan PT. Vale Indonesia ini memang benar. Sehingga Adapun beberapa kelompok tani yang sudah di wawancara dan memberi tanggapan mengenai penggunaan pupuk organik antara lain dengan respons sebagai berikut:

1. Kelompok Berkah Tani (Kec. Wasuponda) Kelompok ini beranggotakan 17 orang dan mulai dibina Vale sejak tahun 2017 dan mulai memasarkan hasil pertanian nya secara luas sejak 2021.

> “Sejak di bina oleh PT. Vale Indonesia, kami merasakan manfaat yang begitu besar. Selain tanah yang kami tanami semakin subur, hasil penjualan kami melonjak pesat karna di labeli PRODUK ORGANIK . Masyarakat mulai peduli dengan kesehatan dan lebih memilih untuk menkonsumsi produk makanan yang berbahan organic. Selain itu, manfaat yang lebih besar lagi terasa oleh kemampuan inovatif masyarakat dengan melakukan penjualan yang cukup menguntungkan yakni berkisar 10k-15k per produk dengan keadaan produk sudah di bersihkan dan di kemas dalam plastik sehingga lebih tahan lama” – (Hasil wawancara bersama

> Rudi Palunan, Ketua Kelompok Berkah Tani pada elasa, 19 Maret 2024 Pukul 10.41 WITA)

Kelompok ini juga di bina dalam mengemas hasil pertanian lebih menarik dan lebih higenis sehingga siap langsung di masak. Hal ini membuktikan bagiaman PT. Vale Indonesia mampu meng*cover* implikasi secara komprehensif, termasuk bagaimana menjalankan perusahaan yang dirasakan manfaatnya oleh banyak orang. Dengan penjualan dan produksi produk, menjadikan kelompok ini bisa berada pada posisi tahapan peningkatan kualitas hidup dalam hal perekonomian dan lingkungan. Adapun produknya seperti uraian gambar di bawah ini

Gambar 2 (Produk Kelompok Berkah Tani)

2. Kelompok Wanita Pengelola Rumah Sehat HIPHO (Sorowako) Kelompok ini di bentuk sejak tahun 2016 dan mulai melakukan terapi kesehatan menggunakan tanaman obat keluarga. Beranggotakan 12 orang, kelompok ini rutin menanam tanaman organik di pekarangan dengan menggunakan pupuk organik yang sudah di buat secara mandiri berkat sosialisasi dari PT. Vale Indonesia.

> "Selain di ajari cara bertani menggunakan bahan organik, kami juga di fasilitasi Rumah Sehat (seperti klinik) yang sudah di buka untuk umum, jadi untuk masyarakat yang punya penyakit ringan dan masih bisa di obati dengan tanaman herbal bisa datang ke rumah sehat ini. Bahkan kami juga menjual berbagai jenis minuman herbal yang di pasarkan di tokoh oleh-oleh dan di rumah makan sekitar daerah sorowako dengan harga 8k perbotol" – (Hasil wawancara bersama Bu Mimi, Ketua Kelompok Wanita Pengelola Rumah Sehat HIPHO pada umat, 22 Maret 2024 pukul 10.47 WITA)

Kelompok ini juga rutin memproduksi minuman herbal dari tumbuhan endemik Luwu Timur, diolah tanpa pengawet dan di pasarkan di toko

oleh-oleh khas Sorowako. Hal ini seolah membuktikan bahwa masyarakat benar-benar merasakan dampak positif dari setiap program PT. Vale Indonesia, kreasi dan inovasi perusahaan yang berkolaborasi dengan masyarakat memang dinilai mampu meningkatkan kualitas hidup dalam bidang ekonomi, lingkungan, dan bahkan Kesehatan. Adapun produk yang menjadi glorifikasi kelompok ini ialah minuman sehat berikut:

Gambar 3 (Produk Kelompok HIPHO)

Analisisnya adalah bahwa Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa PT. Vale Indonesia tidak hanya fokus pada kegiatan pertambangan, tetapi juga memperhatikan dampaknya terhadap masyarakat sekitar dan lingkungan. Melalui program-program seperti pembinaan kelompok tani dan kelompok kesehatan, PT. Vale Indonesia memberdayakan masyarakat lokal untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan demikian, PT. Vale Indonesia tidak hanya memanfaatkan sumber daya alam di sekitarnya, tetapi juga berupaya untuk memperkuat ekonomi dan kesejahteraan masyarakat lokal serta meningkatkan kesadaran akan kesehatan dan lingkungan. Ini adalah langkah positif menuju pembangunan berkelanjutan yang melibatkan kolaborasi antara perusahaan dan komunitas lokal. Program-program tersebut juga dapat mempengaruhi opini publik terhadap PT. Vale Indonesia. Dengan menunjukkan kontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan, PT. Vale Indonesia mungkin berharap untuk mengurangi kritik atau resistensi terhadap

keberadaannya dan operasinya di wilayah tersebut, tidak heran juga ketika ini adalah cara, kebijakan, dan strategi PT.Vale untuk menjalankan perusahaan yang *trusted* dengan legitimasi yang kuat dari pemerintah dan masyarakat. Bisa dibilang bahwa PT. Vale Indonesia dalam konteks politik lingkungan, berhasil mengentaskan ketidakadilan lingkungan dan sosial berlanjut yang mungkin muncul akibat eksploitasi sumber daya alam karena jika terjadi Konflik antara masyarakat dan perusahaan maka tentu akan mencerminkan ketidakmampuan kebijakan pemerintah dalam mengelola dampak lingkungan secara efektif dan adil. (Sukri *et al*, 2020: IOP)

Lantas pernyataan yang kemudian muncul, ialah ketika ternyata PT. Vale Indonesia telah menjalankan perusahaan sebagaimana mestinya dengan prinsip ESG dan ibarat kata *approved* oleh masyarakat sebagai perusahaan yang tidak hanya bergerak di bidang pertambangan, tetapi juga bergerak dalam upaya pelestarian lingkungan dan peningkatan kualiytas hidup masyarakat melalui pengelolaan lingkungan, bagaimana dengan respon pemerintah akan perusahaan ini? Hasil wawancara Bersama pihak pemerintah, dalam hal ini Kepala Desa Sorowako Muth'im, S.E. mengungkapkan:

> "PT. Vale Indonesia telah membangun hubungan yang solid dengan pemerintah desa di sekitar wilayah tambangnya, dengan fokus pada program-program yang bermanfaat bagi lingkungan dan perekonomian lokal. Melalui berbagai kerja sama, seperti dukungan terhadap penggunaan pupuk organik dan penanaman pohon bersama, PT. Vale Indonesia berperan aktif dalam mendukung kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Luwu Timur. Tindakan ini mencakup upaya dalam pengelolaan sampah dan peningkatan kreativitas masyarakat terkait dengan lingkungan. Dengan menyediakan nursery untuk pembibitan pohon dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan lingkungan, PT. Vale Indonesia menegaskan komitmennya terhadap perlindungan lingkungan. Program-program ini mencerminkan perhatian nyata perusahaan terhadap keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat lokal, bukan hanya untuk menjaga operasi tambang, tetapi juga untuk mendukung keberlangsungan hidup secara luas." – (Hasil wawancara Bersama pihak pemerintah, dalam hal ini Kepala Desa Sorowako Muth'im, S.E., pada Senin, 22 April 2024 pukul 10.20 WITA)

Sehingga, bisa dikatakan bahwa uraian data-data di atas, menunjukkan bahwa ungkapan di atas mencerminkan komitmen PT. Vale

Indonesia terhadap etika lingkungan dan politik lingkungan yang kuat. **Dari segi etika lingkungan**, perusahaan menunjukkan kesadaran yang mendalam akan tanggung jawabnya terhadap lingkungan hidup dengan mengambil langkah-langkah proaktif untuk melindungi dan mendukungnya. Misalnya, dengan mendukung penggunaan pupuk organik dan melakukan penanaman pohon bersama, PT. Vale Indonesia berusaha untuk mengurangi dampak negatif operasinya terhadap lingkungan sekitar, sambil mempromosikan keberlanjutan ekologi. Pemastian kepatuhan terhadap peraturan lingkungan dan penyediaan nursery untuk pembibitan pohon juga menunjukkan komitmen perusahaan terhadap praktik yang bertanggung jawab secara ekologis. Dari segi politik lingkungan, PT. Vale Indonesia menjalin hubungan yang erat dengan pemerintah desa dan berkolaborasi dalam berbagai inisiatif, menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pengambilan keputusan yang memengaruhi lingkungan dan masyarakat lokal. Dengan fokus pada program-program bermanfaat langsung kepada masyarakat.perusahaan memperkuat posisinya sebagai pemain yang bertanggung jawab dalam konteks politik lingkungan. Keseluruhan, pendekatan ini mencerminkan etika lingkungan dan politik lingkungan yang progresif dan berorientasi pada keberlanjutan.

Perlu kita ketahui bersama bahwa masalah lingkungan global telah mendorong perhatian dunia terhadap lingkungan, sehingga muncul paradigma pembangunan berkelanjutan yang berusaha menyeimbangkan kebutuhan ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan. (Sukri *and* D Ekawaty, 2019: IOP) Sehingga, Poin SDGs yang bertujuan untuk melindungi, memulihkan, dan mempromosikan pemanfaatan berkelanjutan bagi ekosistem darat, mengelola hutan secara berkelanjutan, menghentikan degradasi lahan, serta menghentikan kehilangan keanekaragaman hayati. PT. Vale Indonesia telah menunjukkan komitmennya sebagai perusahaan yang bertanggung jawab terhadap negara, lingkungan, dan bahkan masyarakat sekitar terkhusus dalam hal perlindungan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat lokal, sehingga tidak lagi ada masyarakat yang merasa dirugikan akan keberlangsungan kebijakan dan program pertambangan perusahaan, belum lagi vale telah berupaya untuk memenuhi aturan dan regulasi yang ada, sehingga minim terjadi kontroversi akan keberadaan perusahaan yang besar dan terkenal ini.

BAB IV
PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang didapatkan, dapat disimpulkan bahwa PT. Vale Indonesia menunjukkan komitmen yang kuat terhadap prinsip ESG (*Environment, Social, Governance*) sebagai panduan utama dalam menjalankan operasi yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Dalam aspek lingkungan, perusahaan menerapkan inovasi seperti metode RootBalled untuk percepatan restorasi hutan dan konservasi kupu-kupu endemik guna mendukung keanekaragaman hayati. Dari perspektif sosial, PT. Vale Indonesia berfokus pada kesejahteraan masyarakat lokal melalui program pembangunan sosial-ekonomi dan penghormatan terhadap hak-hak masyarakat. Tata kelola perusahaan menekankan transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap regulasi, yang memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan dan menghindari skandal korporat. Melalui penerapan ESG, PT. Vale Indonesia tidak hanya memenuhi kewajiban regulatif tetapi juga mengoptimalkan manfaat bagi semua pihak yang terlibat, termasuk lingkungan, masyarakat, dan investor. Langkah-langkah ini menunjukkan bahwa PT. Vale Indonesia berupaya mengintegrasikan profitabilitas dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan, sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan dan pencapaian poin ke-15 SDGs. Strategi ini, yang dianalisis melalui teori politik (Harold Lasswell, 1936), memperlihatkan bagaimana perusahaan dapat mencapai legitimasi politik dan sosial dengan mengelola risiko dan dampak operasional secara bertanggung jawab, menciptakan nilai jangka panjang, dan mempromosikan keberlanjutan lingkungan yang berkelanjutan.

PT. Vale Indonesia, melalui komitmennya pada prinsip ESG (*Environment, Social, Governance*), telah mengimplementasikan berbagai program yang tidak hanya bertujuan untuk keberlanjutan lingkungan, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di sekitar tambang. Program seperti penggunaan pupuk organik dan pembinaan kelompok tani menunjukkan dedikasi perusahaan dalam memberdayakan komunitas lokal dan melestarikan lingkungan dan justru meningkatkan taraf ekonomi lokal.

Pendekatan ini tidak hanya menguntungkan lingkungan dan masyarakat tetapi juga membangun reputasi positif PT. Vale Indonesia di mata publik dan pemerintah, sehingga memperkuat legitimasi dan stabilitas politik perusahaan. Dengan dukungan dari pemerintah desa dan keterlibatan aktif dalam berbagai inisiatif lokal, PT. Vale Indonesia memperlihatkan bahwa profitabilitas perusahaan dapat berjalan seiring dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Strategi ini mencerminkan etika dan politik lingkungan yang progresif, berorientasi pada pembangunan berkelanjutan, dan mendukung pencapaian poin ke-15 SDGs, yaitu melindungi, memulihkan, dan memanfaatkan ekosistem darat secara berkelanjutan. Dengan demikian, PT. Vale Indonesia berperan penting dalam menjaga keseimbangan antara kepentingan bisnis, kesejahteraan masyarakat, dan kelestarian lingkungan.

4.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang didapatkan, penulis memberikan saran terkait perlu upaya PT. Vale Indonesia untuk mengembangkan metrik untuk mengukur dampak program sosial-ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat lokal, selain itu, walaupun minim akan kontroversi, acapkali *case study* yang ditemukan hanya persoalan pembebasan lahan, sehingga untuk memaksimalkan hasil dan tujuan lingkungan yang baik dari PT. Vale Indonesia, ialah seharusnya lebih meningkatkan program pelatihan keterampilan bagi masyarakat lokal, terutama dalam bidang yang dapat mendukung kemandirian ekonomi seperti teknologi, pertanian berkelanjutan, dan kewirausahaan. Selain perhatian masyarakat lokal, sebaiknya PT. Vale Indonesia juga perlu memperkuat kerjasama dengan masyarakat adat melalui inisiatif berbasis adat yang menghormati dan melestarikan budaya lokal, sambil memastikan partisipasi aktif mereka dalam proyek-proyek perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Budiardjo, Miriam. (2007). *Dasar-dasar Ilmu Politik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Damayanti, Buchori. (2018). *Panduan Konservasi Ekosistem dan Lingkungan di Indonesia Bagi Dunia Usaha di Sektor Tambang.* Jakarta: Indonesia Business Council for Sustainable Development.

Gray, C. (2018). *Theory Of Strategy*. USA: Oxford University Press.

Herman, Hidayat. (2008). *Politik Lingkungan: Pengelolaan Hutan Masa Orde Baru dan Reformasi (1st edition)*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Keraf, A. (2010). *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.

Lebba. (2022). *Komunitas Padoe di Lingkungan Pertambangan Nikel di Kabupaten Luwu Timur*. Tangerang Selatan: Sejahtera Kita & Ushul Press.

Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosda.

Nasution, S. (2003). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ritonga, Zuriani. (2020). *Buku Ajar Manajemen Strategi (Teori dan Aplikasi).* Yogyakarta: CV Budi Utama.

Rukajat, Ajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.

Soekanto, Soerjono. (2005), *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Syahputra, Iswandi. (2019). *Media Relations: Teori, Strategi, dan Intelijen*. Depok: Rajagrafindo Persada.

Tjipto, Subadi. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Yarger, H. R. (Harry R., & Army War College (U.S.). *Strategic Studies Institute. (2006). Strategic theory for the 21st century: the little book on big strategy. Strategic Studies Institute*, USA: U.S. Army War College.

ARTIKEL JURNAL

Anasrul, Anasrul, et al. (2018). "Implementation of CSR Program and Its Effect on Company's Image (Case Study of CSR Program PT. Vale Indonesia, Tbk in Clean Water Supply Project)." *Hasanuddin Journal of Applied Business and Entrepreneurship*, 1(4), 1-9.

Anggraeni, V. R. (2020). “Strategi Public Relations Dalam Mempertahankan Citra Perusahaan Di Masa Pandemi” (Studi Kasus pada PT. Vale Indonesia Tbk). *Social Journal,* 2(1), 33-37.

Razak, R. (2021). “Implementasi Tanggung Jawab Sosial PT. Vale Indonesia”. *Environment Issues.* 11(2), 70-72.

Tamma, Sukri., Dian Ekawaty. “Corporate social responsibility between mining exploration and the environmental effect”. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science.* 343, (2019), 4—5.

Tamma, Sukri., *et al.* “Conflict as a negotiation strategy of society around mining activities”. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science.* 575, (2020), 2—4.

T. F. Mahita Paksi. "Rekonstruksi Kebijakan Publik Tentang Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan Yang Berbasis Sustainable Development," *Diponegoro Law Journal*, 6(3), 1-21.

Santoso, &, & Raharjo, T. (n.d.). “Sustainable Development Goals (SDGs)”. *Development Issues Journal.* 1(2), 23.

Amir, S., Prianto, (n.d.). “Kebijakan Lingkungan Hidup dan etika”. *Publik : Jurnal Ilmu Administrasi*. 3(1), 111-113.

SKRIPSI

Herlianty Sadid Parassa. (2018, Juli). *Strategi Public Relations Pt.Vale Tbk Dalam Membangun Citra Perusahaan* (Studi Pada Program Corporate Social Responsibility PTPM di Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur). Retrieved Oktober 31, 2023.

Nur Awaliah Mahdi. (2015, Oktober). *Politik Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kab. Pangkep (Implementasi Corporate Social Responsibility PT Semen Tonasa)*. Retrieved Oktober 31, 2023.

Surya Nabila. (2022, Februari). *Analisis Peran PT. Vale Indonesia Dalam Pelestarian Lingkungan Di Desa Sorowako Melalui Program Pembangunan Berkelanjutan 2018-2019*. Retrieved Oktober 31, 2023.

SUMBER LAIN/INTERNET

Berita Satu. (2023), “Vale Indonesia Bangun Fasilitas Nursery 1 Juta Bibit untuk Reklamasi Tambang (*beritasatu.com*)”. Diakses pada Selasa,31 Oktober 2023 Pukul 14.00 WITA.

Stoduco. (2021), “Jenis-jenis Strategi - MANAJEMEN STRATEGIK KONSEP FRED DAVID (Jenis-jenis Strategi) Jenis – Jenis”. -n.d. Diakses pada Selasa,31 Oktober 2023 Pukul 14.10 WITA.

Vale. (2024). “Social Development Program – Vale”. Diakses pada Selasa,31 Oktober 2023 Pukul 14.15 WITA.

CNBC Indonesia. (2020). “Ribuan Lubang Tambang Tak Direklamasi? Begini Data ESDM (*cnbcindonesia.com*)”. Diakses pada Selasa,31 Oktober 2023 Pukul 14.45 WITA.

UMSU. (2023). “Ekonomi Politik dan Sejarah Perkembangannya – Berita dan Informasi (*umsu.ac.id*)”. Diakses pada Selasa,31 Oktober 2023 Pukul 15.00 WITA.

Kumparan. “Pengertian Strategi, Jenis-jenis, dan Tujuannya (*kumparan.com*)” Diakses pada Selasa,31 Oktober 2023 Pukul 15.05 WITA.

JPNN. (2021). “PT. Vale Indonesia Realisasikan Prinsip Keberlanjutan lewat Taman Kehati Sawerigading Wallacea (*jpnn.com*)”. Diakses pada Selasa,31 Oktober 2023 Pukul 15.10 WITA.

Perkim. (2023). P’enanganan Lahan Pasca Tambang dan Dampaknya pada Lingkungan – (*perkim.id*)”. Diakses pada Selasa,31 Oktober 2023 Pukul 16.10 WITA.

UNNES. (2023). “Menciptakan Pembangunan Ekonomi yang Berwawasan Lingkungan – (FEB UNNES)”. Diakses pada Selasa,31 Oktober 2023 Pukul 18.00 WITA.

LAMPIRAN

Tabel Dokumentasi Wawancara

Dokumentasi Bersama Muh. Firdaus Muttaqi (*Manager of Environment Ops and Reclamation EPM Departement)*	
Dokumentasi Bersama Rizki Pratiwi (*SPC Environmental Suistainable* PT. Vale Indonesia)	
Dokumentasi Bersama Sainab Husain (Koordinator Progam Terpadu Pengembangan Masyarakat PT. Vale Indonesia)	

Dokumentasi Bersama Aman Wijaya (Staff Departemen Eksternal PT. Vale Indonesia)	
Dokumentasi Bersama Muth'im, S.E. (Kepala Desa Sorowako)	
Dokumentasi Bersama Rudi Palunan (Masyarakat/Kelompok Berkah Tani (Kec. Wasuponda))	

Dokumentasi Bersama Mimi, (Ketua Kelompok Wanita Pengelola Rumah Sehat HIPHO).	
Dokumentasi Bersama Kelompok Wanita HIPHO	

Surat Keterangan Pernah Meneliti

Certificate of Completion

CERTIFICATE NUMBER: 00016/EPM-KP/VI/2024

On behalf of PT Vale Indonesia Management,
we would like to present an appreciation to:

FEBY WIDHYANTARI TASIABE

for her internship completion in Environment and Permit Management Department in the period of:
FEBRUARY 01st – April 30th, 2024

This certificate is to acknowledge that during her working period as an intern,
she has demonstrated satisfactory attitude with capabilities to accomplish the improvement project at PT Vale Indonesia, Tbk.

We wish her big success through her career and future.

Sorowako, JUNE 07th, 2024

Zainuddin
Director of Environment and Permit Management

Muh Firdaus Muttaqi
Senior Manager of Operation Environment and Reclamation

VALE

List of Completed Project

Name : Feby Widhyantari Tasiabe
Institution : Universitas Hasanuddin
Place of Job Training : Environment and Permit Management

No.	Project	Area	Dicipline	Engineer / Sponsor
1	Politik Lingkungan: Strategi PT. Vale Indonesia dalam Menjaga Lingkungan Hidup Daerah Sekitar Tambang melalui Program SDG's No. 15	Environment and Permit Management	Environment Protection	Rizki Pratiwi
2				
3				
4				

Sorowako, Juni 07th, 2024

Rizki Pratiwi
Specialist Environment Sustainability
Environment and Permit Management Department

VALE